

## **SKRIPSI**

# **STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI- NILAI MODERASI BERAGAMA SISWA DI SMP YP17.1 MARGOMULYO KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh:  
PUTRI SUCI NURAINI  
NPM. 2201012017



Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG  
TAHUN 2026 M / 1447 H**

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI  
BERAGAMA SISWA DI SMP YP17.1 MARGOMULYO KECAMATAN  
TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir  
dan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)

Oleh :  
PUTRI SUCI NURAINI  
NPM. 2201012017

Pembimbing : M. Badaruddin, M. Pd.I  
NIP. 198405142023211018

Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UINVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG  
TAHUN 2026 M / 1447 H



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), email: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Persetujuan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : PUTRI SUCI NURAINI  
NPM : 2201012017  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui,  
Ketua Prodi

Metro, 7 Januari 2025  
Pembimbing



*[Signature]*  
**Dewi Masitoh, M.Pd**  
NIP. 199306182020122019

*[Signature]*  
**M. Badaruddin, M. Pd.I**  
NIP. 198405142023211018

## PERSETUJUAN

Judul : Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran

Nama : Putri Suci Nuraini

NPM : 2201012017

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 7 Januari 2025  
Pembimbing



**M. Badaruddin, M. Pd.I**  
NIDN. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-0836/Un-36.11/D/PP.00.9/03/2026

Skripsi dengan judul: STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI MODERASI BERAGAMA SISWA DI SMP YP17 1 MARGOMULYO KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN, disusun oleh: Putri Suci Nurini, NPM: 2201012017, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/18 Februari 2026.

**TIM PENGUJI**

Penguji I : Muh Badaruddin, M.Pd.I.

(.....)

Penguji II : Basri, M.Ag.

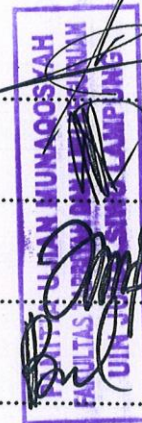
(.....)

Penguji III : Novita Herawati, M.Pd.

(.....)

Penguji IV : Bisma Okmarizal, M.Kom.

(.....)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisa, M.Pd.

00312 2 003

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to explain the Islamic Religious Education (PAI) teacher's strategies for instilling religious moderation values in students at SMP YP17.1 Margomulyo, Tegineneng District, Pesawaran Regency, and to explain the supporting and inhibiting factors. Interviews with the PAI teacher at SMP YP17.1 Margomulyo explained that the greater the diversity of students, the greater the risk of disagreements. He explained that several instances of student-led disputes occurred. While the students' initial intention was merely joking, these jokes often escalated into serious disputes, ultimately leading to arguments. These included the existence of God, worship methods, clothing, and customs of students of different religions. Disagreements also frequently arise between students of different ethnicities. Students mock their peers for their accents, skin color, or regional names. Furthermore, some students negatively evaluate peers of a particular ethnicity, such as "Batak kids are loud," "Javanese kids are gentle," or "Lampung kids are rude." These views foster social distance, leading students to prefer friendships with members of their own ethnicity, thus creating cliques and hindering social integration at school. This study is a qualitative field study, while the research is descriptive in nature. The primary data sources in this study were the Islamic Education teacher and grade VII A students at SMP YP17.1 Margomulyo. Secondary sources used in this study were obtained from the principal and the Deputy Head of Student Affairs at SMP YP17.1 Margomulyo. Data collection techniques in this study included interviews, observation, and documentation. The author used structured interviews in this study by interviewing the Islamic Education teacher and grade VII students at SMP YP17.1 Margomulyo. Data analysis techniques in this study included data reduction, data display, and conclusion drawing.*

*This study concluded that the strategies used by Islamic Education teachers to instill religious moderation values in students included strengthening Islamic Education material, implementing an inclusive approach, conducting case studies, and engaging in interfaith activities. Meanwhile, supporting factors in instilling the values of religious moderation in students at SMP YP17.1 Margomulyo, Tegineneng District, Pesawaran Regency include the school's commitment to creating a harmonious and tolerant environment, the support of the entire school community, the integration of religious moderation values into learning and school activities, and teachers' exemplary behavior in being fair and respectful of differences. Meanwhile, inhibiting factors faced by teachers include differences in student backgrounds, some students' lack of understanding of tolerance, the negative influence of the external environment and social media, and limited learning time for in-depth reinforcement of religious moderation values.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education Teacher Strategy, Religious Moderation*

## ABSTRAK

Latar belakang ini menjelaskan bahwa hasil wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo menjelaskan bahwa semakin banyak keberagaman yang ada pada siswa maka rentan terjadi perselisihan pendapat antar siswa. Beliau menjelaskan beberapa kali terjadi permasalahan yang dilakukan oleh siswa. Memang niat awal siswa hanya bercanda, namun kerap kali candaan tersebut menjadi serius dan siswa akhirnya bertikai. Seperti keberadaan tuhan, cara beribadah, pakaian dan kebiasaan yang dilakukan siswa agama lain. Begitu juga dengan siswa yang berbeda suku kerap kali terjadi perselisihan paham. Seperti siswa mengejek logat bicara, warna kulit, atau nama daerah teman yang berbeda suku. Selain itu ada siswa yang menilai teman dari suku tertentu dengan anggapan negatif, seperti “anak Batak keras,” “anak Jawa lemah lembut,” atau “anak Lampung kasar.” Pandangan seperti ini menumbuhkan jarak sosial sehingga siswa lebih memilih berteman dengan yang satu suku saja, sehingga menimbulkan pengelompokan dan menghambat integrasi sosial di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa SMP YP17.1 Margomulyo, Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa SMP YP17.1 Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.

Jenis penelitian merupakan kualitatif lapangan (*field research*), sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII.A di SMP YP17.1 Margomulyo. Sumber sekunder digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala sekolah dan WAKA Kesiswaan SMP YP17.1 Margomulyo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur dalam penelitian ini dengan mewawancarai guru PAI dan siswa kelas VII di SMP YP17.1 Margomulyo. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, *data display*, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa meliputi menguatkan pemberian materi PAI, menerapkan pendekatan yang inklusif, melakukan studi kasus, melakukan kegiatan lintas agama. Sedangkan faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran meliputi komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang rukun dan toleran, dukungan seluruh warga sekolah, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah, serta keteladanan guru dalam bersikap adil dan menghargai perbedaan. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru antara lain perbedaan latar belakang siswa, rendahnya pemahaman sebagian siswa tentang toleransi, pengaruh negatif lingkungan luar dan media sosial, serta keterbatasan waktu pembelajaran untuk penguatan nilai moderasi beragama secara mendalam.

**Kata kunci:** Strategi Guru PAI, Moderasi Beragama.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Suci Nuraini  
NPM : 2201012017  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagianbagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 8 Januari 2026  
Yang menyatakan



**Putri Suci Nuraini**  
NPM. 2201012017

## MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya:

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Qs. Al-Baqarah (2): 143.

## **PERSEMBAHAN**

Rasa Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah mengiringi cinta dan kasih sayang-Nya sehingga menumbuhkan kekuatan serta kebaikan kepada saya sebagai hamba-Nya. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Lanjar Harmanto dan Ibu Parida yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan semangat dalam hidup dan do'a yang tiada henti dipanjatkan demi keberhasilan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Adik saya Nur Intan Salsabila, terimakasih atas segala do'a, semangat dan kasih sayang yang selalu menguatkan di setiap langkah.
3. Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam ibu Dewi Masitoh M.Pd.I.
4. Almamater tercinta UIN Jurai Siwo Lampung.

## KATA PENGANTAR

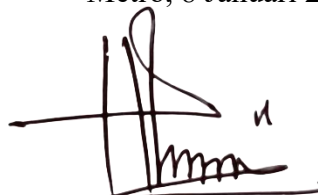
Alhamdulillahirobbil‘alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas Taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siswo Lampung guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons., Rektor UIN Jurai Siswo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd., Dekan FTIK UIN Jurai Siswo Lampung.
3. Dewi Masitoh, M.Pd., Kepala Prodi PAI UIN Jurai Siswo Lampung.
4. M. Badaruddin, M. Pd.I, Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.

Saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 8 Januari 2026



**Putri Suci Nuraini**  
NPM. 2201012017

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PERSETUJUAN .....	iv
PENGESAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK.....	vii
ORISINALITAS PENELITIAN .....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	13
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
1. Pengertian Strategi .....	13
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
3. Strategi Guru PAI .....	16
4. Peran Guru PAI.....	18
B. Moderasi Beragama.....	20
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	20
2. Indikator Moderasi Beragama .....	23
3. Tujuan Moderasi Beragama .....	25
4. Prinsip Dasar Moderasi Beragama .....	27
C. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama ..	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	34
B. Sumber Data .....	35

C. Teknik Pengumpulan Data .....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
E. Teknis Analisis Data .....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	45
1. Sejarah Singkat SMP YP17.1 Margomulyo .....	45
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP YP17.1 Margomulyo .....	46
3. Struktur Organisasi SMP YP17.1 Margomulyo .....	47
4. Data Guru SMP YP17.1 Margomulyo .....	48
5. Data Siswa SMP YP17.1 Margomulyo .....	49
6. Sarana dan Prasarana SMP YP17.1 Margomulyo .....	50
B. Deskripsi Data Penelitian .....	50
C. Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal .....	70
D. Pembahasan .....	72
BAB V PENUTUP .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN .....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	121

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Guru di SMP YP17.1 Margomulyo .....	48
Tabel 4. 2 Data Siswa di SMP YP17.1 Margomulyo .....	49
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SMP YP17.1 Margomulyo .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi di SMP YP17.1 Margomulyo .....	48
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Research .....	87
Lampiran 2 Surat Tugas .....	88
Lampiran 3 Surat Balasan Research .....	89
Lampiran 4 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi .....	90
Lampiran 5 Outline .....	91
Lampiran 6 Alat Pengumpul Data.....	94
Lampiran 7 Jawaban Wawancara Penelitian .....	99
Lampiran 8 Surat Bebas Pustaka.....	109
Lampiran 9 Buku Bimbingan Skripsi .....	110
Lampiran 10 Hasil Cek Turnitin .....	114
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian .....	118

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki berbagai macam suku, etnis, budaya, bahasa dan agama yang tiada tandingnya dalam dunia.<sup>1</sup> Terdapat ratusan hingga ribuan suku, aksara daerah serta bahasa dan juga kepercayaan lokal di Indonesia. adanya keberagaman suku, bahasa, agama serta etnis yang ada ini menjadikan suatu tantangan yang tersendiri untuk Indonesia dalam membangun suatu keharmonisan. Bukanlah hal yang mudah untuk menyatukan berbagai perbedaan yang ada, karena tidak jarang kita temui bahwa kadang suatu perbedaan itu menimbulkan berbagai konflik permasalahan.<sup>2</sup>

Menjaga keharmonisan dalam beragama, berbangsa dan bernegara perlu dilakukan upaya yaitu dengan menjadikan moderasi beragama sebagai suatu strategi penguatan. Dimana agar Indonesia tidak terjebak dalam intoleransi, tindak kekerasan serta ekstrimisme.<sup>3</sup> Untuk mewujudkan hal di atas maka harus dilakukan pengenalan moderasi beragama serta cara pengimplementasiannya baik dalam lingkup masyarakat ataupun sekolah yaitu

---

<sup>1</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 2.

<sup>2</sup> Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 15.

<sup>3</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, 7.

untuk mewujudkan keharmonisan, membangun serta merawat bangsa agar terbentuk sikap yang saling bertoleransi dan saling menghargai.

Moderasi beragama sangat penting sekali untuk disosialisasikan dan ditumbuhkembangkan pada setiap orang yang beragama. Ada sebuah kutipan yang menarik mengenai moderasi beragama yaitu bahwasannya sikap moderasi pada sejatinya yaitu ketika kita telah meyakini sebuah agama, maka kita harus menerima bahwa selain dari diri kita ada juga saudara setanah air yang juga memiliki hak yang sama seperti kita dalam meyakini agamanya. Nilai Wasatiah yang dimana mengajarkan terhadap konsep *Rahmatal lil 'Alamin* yaitu rahmat untuk seluruh umat yang menyebarkan keadilan dan segala sikap toleransi maka harus dipertahankan.<sup>4</sup>

Nilai-nilai moderasi beragama merupakan nilai-nilai yang perlu dipahami oleh setiap lapisan Masyarakat tanpa memandang suku, agama, kasta, pekerjaan, atau jenis kelamin. Moderasi beragama merupakan cara pandang atau sikap seseorang dalam beragama yang tidak terlalu condong ke kanan atau ke kiri yaitu tengah-tengah. Nilai-nilai yang terdapat pada moderasi beragama dapat menjadi benteng penguat dalam menjaga kerukunan. Dimana nilai-nilai itu dapat diajarkan kepada generasi bangsa dan mengajarkannya bagaimana dalam pengimplementasian nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Babun Suharto, *Moderasi Beragama : Dari Indonesia Untuk Dunia* (Yogyakarta: Lkis, 2019), 23.

Calon generasi bangsa terutama yang duduk di bangku SMP pada saat ini menjadi salah satu aktor yang sangat penting dalam menyebarkan rasa tentram dalam masyarakat. Pemilihan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam moderasi beragama memiliki urgensi yang tinggi karena kelompok usia ini berada pada tahap perkembangan yang sangat krusial dalam pembentukan karakter, nilai, dan pandangan hidup. Pada jenjang SMP (usia dua belas sampai lima belas tahun), individu sedang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju remaja, di mana mereka mulai mencari identitas diri serta membangun pemahaman terhadap nilai-nilai sosial dan keagamaan yang ada di lingkungannya. Menurut teori perkembangan moral *Lawrence Kohlberg*, masa remaja awal merupakan fase penting dalam pembentukan moralitas konvensional, di mana seseorang mulai mempertimbangkan norma sosial dan nilai keadilan dalam bersikap serta berinteraksi.

Guru PAI menjadi penyalur bagi siswa untuk mengenalkan perbedaan dalam suatu pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Maka para siswa bisa mengambil suatu contoh dari beberapa hal yang telah diberikan guru untuk di implementasikan dalam kehidupannya.<sup>5</sup>

SMP YP17.1 Margomulyo merupakan sekolah swasta yang terletak di Desa Margo Mulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Sebagai sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Tujuh Belas Lampung, SMP YP17.1 Margomulyo terus berupaya

---

<sup>5</sup> A. Samsul, "Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama," *Jurnal Al-Irfan*, 3, No. 1 (2020): 44.

meningkatkan kualitas pendidikannya. Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah, SMP YP17.1 Margomulyo secara aktif menjalankan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan karakter. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan dan nilai-nilai luhur yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan hasil *prasurvey* penelitian yang peneliti lakukan di SMP YP17.1 Margomulyo pada hari Senin 25 Agustus 2025, memperoleh data bahwa SMP YP17.1 Margomulyo memiliki total seratus delapan puluh dua siswa yang terdiri dari sembilan puluh delapan siswa laki-laki dan delapan puluh empat siswa perempuan, di mana jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan. Dari jumlah siswa tersebut memiliki latar belakang siswa yang beragam. Keberagaman siswa tersebut meliputi karakter, latar belakang, agama, suku dan budaya. Terdapat beberapa siswa di SMP YP17.1 Margomulyo yang memeluk agama non-Islam. Siswa yang beragama non-Islam berjumlah dua orang, yaitu beragama Katolik. Walaupun mayoritas siswa beragama Islam. Selain keberagaman agama, siswa di SMP YP17.1 Margomulyo memiliki latar belakang suku dan budaya yang beragam. Seperti suku Lampung, suku Jawa, dan suku Sunda. Namun yang paling mendominasi adalah suku Jawa dan suku Lampung.<sup>6</sup>

Dalam konteks tersebut, Ibu Y salah satu guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo menjelaskan bahwa semakin banyak keberagaman yang ada pada siswa maka rentan terjadi perselisihan pendapat antar siswa. Beliau

---

<sup>6</sup> Data Prasurvey Penelitian di SMP YP17.1 Margomulyo, Senin, 25 Agustus 2025

menjelaskan beberapa kali terjadi permasalahan yang dilakukan oleh siswa. Memang niat awal siswa hanya bercanda, namun kerap kali candaan tersebut menjadi serius dan siswa akhirnya bertikai. Seperti keberadaan tuhan, cara beribadah, pakaian dan kebiasaan yang dilakukan siswa agama lain. Begitu juga dengan siswa yang berbeda suku kerap kali terjadi perselisihan paham. Seperti siswa mengejek logat bicara, warna kulit, atau nama daerah teman yang berbeda suku. Selain itu ada siswa yang menilai teman dari suku tertentu dengan anggapan negatif, seperti “anak Batak keras,” “anak Jawa lemah lembut,” atau “anak Lampung kasar.” Pandangan seperti ini menumbuhkan jarak sosial sehingga siswa lebih memilih berteman dengan yang satu suku saja, sehingga menimbulkan pengelompokan dan menghambat integrasi sosial di sekolah.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal tersebut penting bagi para guru yang ada di SMP YP17.1 Margomulyo khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menerapkan strategi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi kepada siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah membentuk dan membimbing sikap siswa agar dapat saling menghargai berkaitan perbedaan yang dimiliki antar siswa, baik perbedaan dalam pandangan kepercayaan, adat istiadat dan budaya serta kebiasaan siswa.

Oleh karena itu permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dan memfokuskan penelitian tentang: Strategi Guru PAI Dalam

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Y selaku Guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo, Senin, 25 Agustus 2025.

Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah di paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang akan diperoleh setelah penelitian dilakukan. Manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Memperoleh bukti-bukti data empiris tentang analisis strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP YP17.1 Margomulyo yang akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa di dalam bidang pengetahuan agama Islam, khususnya moderasi beragama.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Guru

Sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengimplementasikan strategi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SMP YP17.1 Margomulyo.

#### 2) Bagi Siswa

Sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan dan dapat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dapat diartikan sebagai hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dikaji. Penelitian relevan ditunjukkan dan dikemukakan secara sistematis dalam proposal penelitian ini agar menegaskan bahwa masalah yang hendak diteliti berbeda dan belum pernah diteliti sebelumnya.<sup>8</sup>

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti telah mencari serta menggali beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan variabel yang hendak diteliti. Hal ini berguna dalam rangka mencari dan memperoleh Penelitian relevan tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian berjudul Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri Sugihwaras Bonjonegoro.<sup>9</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama meliputi menunjukkan keteladanan kepada peserta didik, menerapkan pembiasaan sikap toleransi, pemberian nasehat, menerapkan kedisiplinan. Metode guru PAI meliputi pemahaman, melakukan pemantauan, mengupayakan peserta didik dapat menghayati terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang moderasi beragama. Perbedaan dalam

---

<sup>8</sup> Zuhairi et al., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 52.

<sup>9</sup> Isma Harika Nurrohmah, *Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bonjonegoro*, (Malang: UIN Maulana Ibrahim Malang, 2022).

penelitian ini terdapat beberapa hal yang berbeda yang membedakan antara peneliti dengan penelitian ini. Fokus penelitian dimana penelitian relevan berfokus pada peran guru sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Di tinjau dari segi lokasi penelitian. Penelitian relevan berlokasi di SMA Negeri Sugihwaras Bonjonegoro, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP YP17.1 Margomulyo. Di lihat dari teknik pengumpulan data dimana penelitian relevan menggunakan purposive sampling sedangkan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Di tinjau dari jenis penelitiannya dimana penelitian relevan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*).

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan lebih memfokuskan pada strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP YP17.1 Margomulyo.

## 2. Penelitian dengan judul Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama.<sup>10</sup>

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman budaya

---

<sup>10</sup> Andi Minarni, *Peran Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama*, (Makasar; UPT SMP Negeri 2 Dua Pitue Sidenreng Rappang, 2021)

(multikultural), bahasa, status sosial, suku dan agama. Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim semestinya memiliki perhatian terhadap persoalan keragaman tersebut. Peran guru PAI dalam memberikan pemahaman ke peserta didik tentang moderasi beragama sangat diperlukan, materi bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti ditekankan pada penanaman akhlak untuk saling menghormati, tolong menolong dan menghargai perbedaan keyakinan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama mengkaji tentang moderasi beragama. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang berbeda yang membedakan antara peneliti dengan penelitian ini. Yang pertama, fokus penelitian, dimana penelitian relevan berfokus pada peran guru sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Kedua, ditinjau dari segi lokasi penelitian. Penelitian relevan berlokasi di SMP Negeri 2 Dua Pitue Sidenreng Rappang, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP YP17.1 Margomulyo. Ketiga, ditinjau dari jenis penelitiannya dimana penelitian relevan menggunakan kualitatif deskriptif dengan dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*).

Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan lebih memfokuskan pada strategi yang digunakan

oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP YP17.1 Margomulyo serta mengembangkan penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

3. Penelitian dengan judul Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Untuk Masyarakat Multikultural.<sup>11</sup>

Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk membahas moderasi beragama dalam pendidikan multibudaya sebagai strategi pendidikan dengan melibatkan sekolah sebagai sebuah sistem. Pendidikan agama Islam merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional yang multikultural, moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam dijadikan sebagai *hidden curriculum* berarti cara mengajarkan pendidikan agama Islam yang moderat, bukan pendidikan agama yang mengajarkan kekerasan dan keekstreman.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang moderasi beragama. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang berbeda yang membedakan antara peneliti dengan penelitian ini. Yang pertama, fokus penelitian, dimana penelitian relevan berfokus pada moderasi beragama dalam pendidikan islam untuk masyarakat multikultural sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Kedua, responden yang diteliti penelitian relevan

---

<sup>11</sup> Ahmad Faozan, "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam untuk Masyarakat Multikultural", *Jurnal Studi Islam Al-Hikmah*, 16, no. 2, (2020).

adalah masyarakat multikultural. Sedangkan responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dengan memfokuskan dalam konteks pendidikan dan siswa sebagai subjeknya. Selain itu peneliti lebih memfokuskan pada aspek strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SMP YP17.1 Margomulyo.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Strategi

Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

Menurut Wina Sanjaya, strategi merupakan rangkaian tindakan termasuk perencanaan dan pelaksanaan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>2</sup>

Hamalik menyatakan bahwa strategi adalah rencana menyeluruh yang mencakup perumusan tujuan, pemilihan metode, dan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Nurhasanah et all, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 1.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 64.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 82.

Konteks belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan Guru-murid dalam perwujudan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana menyeluruh dan sistematis yang disusun secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Konteks pendidikan, strategi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, meliputi perumusan tujuan, pemilihan metode, serta pemanfaatan sumber daya agar proses belajar-mengajar berlangsung terarah dan hasil belajar peserta didik optimal.

## 2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Islam, seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Kata “*mu'allim*” berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Kata “*murabbi*” berasal dari kata dasar “*rabb*”, Dilihat dari pengertian ini, tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. Kata “*mursyid*” biasa digunakan untuk guru dalam *thariqah* (*tasawuf*). Konteks pendidikan Islam, mengandung makna bahwa guru

---

<sup>4</sup> Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: 2017), 1.

merupakan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat anutan dan teladan bahkan konsultan bagi peserta didiknya.

Kata “*mudarris*” berasal dari kata “*darasa-yadrusudarsan wa durusan wa dirasatan*” yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Sedangkan kata “*mu’addib*” berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin.<sup>5</sup>

Pengertian yang lebih luas pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fi al-ardh maupun ‘abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam).<sup>6</sup>

Menurut Menurut Zuhairini dkk, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Sedangkan menurut Muhaimin menjelaskan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan

---

<sup>5</sup> Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Utama, 2015), 28-30.

<sup>6</sup> Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPI, 2016), 44

murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah. Menurut pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek kognitiv, afektif dan psikomotorik.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt.

### **3. Strategi Guru PAI**

Terdapat beberapa strategi yang guru PAI khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, antara lain:

a. **Menguatkan pemberian materi PAI**

Hal ini dilakukan dengan lebih menekankan pada KI dan KD serta dikatkan dengan materi moderasi beragama.

b. **Menerapkan pendekatan yang inklusif**

Guru agama Islam dapat mengajarkan siswa untuk menghargai dan memahami agama-agama lainnya dengan memabhas persamaan dan perbedaan antara Islam dengan agama lainnya serta mengajarkan nilai-nilai universal seperti toleransi, saling menghormati dan kerjasama antar agama.

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 2016), hal 70

c. Melakukan studi kasus

Guru agama Islam menggunakan studi kasus nyata untuk menggambarkan pentingnya moderasi beragama dengan cara membahas berbagai contoh dimana ekstremisme agama menyebabkan konflik dan ketegangan sosial sambil menyoroti contoh-contoh moderasi beragama yang berhasil dalam membangun harmoni dan kerukunan.

d. Melakukan kegiatan lintas agama

Guru mengatur kegiatan lintas agama di sekolah seperti dialog antar agama dan kegiatan sosial bersama dengan tujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa agar bisa berinteraksi dengan latar belakang agama yang berbeda, memperluas pemahaman mereka tentang keberagaman dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama.

e. Mempergunakan sumber belajar yang beragam

Seperti buku, video ataupun artikel yang menggambarkan moderasi beragama secara positif sehingga sumber-sumber tersebut bisa membantu siswa untuk memahami konsep moderasi beragama dengan cara yang menarik dan relevan bagi mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Larissa Putri Isyara, et all, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama Siswa", *Jurnal Intizar*, 23, No. 2 (2023): 192.

#### 4. Peran Guru PAI

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:<sup>9</sup>

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menggap dia seperti guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam berperilaku.

c. Guru sebagai fasilitator

Indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:

---

<sup>9</sup> Zida Haniyyah dan Nurul Indana, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di Smpn 03 Jombang" *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1, No. 1 (2021): 79-81.

- 1) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, RPP, penilaian dan bahan evaluasi).
- 2) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media dan peralatan pembelajaran).
- 3) Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik.

d. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru sebagai motivator hendaknya menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, menyenangkan orang tua dan demi beribadah kepada Allah, agar dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.

e. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, oleh karena itu guru perlu memiliki pengetahuan, letrampilan, dan sikap yang memadai. tetapi penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang

meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan tingkat kesukaran soal.

f. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari.

g. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.

h. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

## **B. Moderasi Beragama**

### **1. Pengertian Moderasi Beragama**

Istilah moderasi sendiri berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang artinya pengaturan atau pengendalian. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah ini juga dapat diartikan sebagai sikap tengah-tengah

atau tidak ekstrem dalam beragama. Sedangkan menurut bahasa arab moderasi beraga dikenal dengan istilah *wasatiyah* memiliki arti pertengahan.<sup>10</sup> Kata *wasatiyah* juga dinisbatkan kepada pengertian adil, pilihan terbaik, utama dan seimbang. Menurut bahasa latin kata moderasi berasal dari *moderation* yang memiliki arti tidak kurang dan tidak lebih (pertengahan).<sup>11</sup>

Kata *wasath* dengan dua makna, yaitu secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, kata *wasath* berarti sesuatu yang ada di tengah atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukuran-nya sebanding. Adapun secara terminologis, makna *wasath* adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.<sup>12</sup>

Moderasi adalah konsep yang mengarah kepada keseimbangan dan toleransi dalam berbagai aspek kehidupan. Moderasi beragama memiliki dua pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Moderasi beragama juga diartikan sebagai pengendalian diri, tidak kekurangan, tidak berlebihan, serta mengedepankan keseimbangan dalam hal watak, moral dan keyakinan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Rena Latifa dan Muhamad Fahri, *Moderasi Beragama: Potret Wawasan, Sikap dan Intensi Masyarakat*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2022), 1.

<sup>11</sup> Husnul Qodim, *Buku Ajar Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama*, (Bandung, Gunung Djati Publishing, 2023), 54.

<sup>12</sup> Ibnu Masyur dalam Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia*, (Malang, CV. Literasi Nusa Abadi, 2022), 2.

<sup>13</sup> R. Nurhayati, *Moderasi Beragama*, (Sumatera Barat, CV. Afasa Pustaka, 2024), 1.

Berdasarkan analogi ini, dalam konteks beragama, sikap moderat dengan demikian adalah pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku di tengah-tengah di antara pilihan ekstrem yang ada, sedangkan ekstremisme beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku melebihi batas-batas moderasi dalam pemahaman dan praktik beragama.<sup>14</sup>

Moderasi beragama merupakan sebuah konsep yang mengarah kepada sikap toleransi diantara kelompok beragama. Moderasi beragama menekankan bahwa setiap umat beragama memiliki hak untuk menjalankan kepercayaannya masing-masing. Bentuk sikap yang mencerminkan moderasi beragama adalah membiarkan penganut agama lain menjalankan kepercayaannya tanpa mengusik. Konsep ini juga mengarah kepada penanaman pemahaman bahwa individu yang berbeda agama dapat saling bekerjasama dalam kehidupan dunia, selama tidak melanggar hal-hal yang principal dalam ajaran agama.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa konsep di atas, maka dipahami bahwa moderasi beragama merupakan sikap, cara pandang, dan praktek beragama yang mengejawantakan esensi agama, melindungi keharmonisan, dan membangun kebaikan dan keadilan. Untuk mengaplikasikan nilai-nilai universal dan mempraktikkan nilai-nilai agama, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dan menjaga keselarasan dengan lingkungan sekitar.

---

<sup>14</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 17.

<sup>15</sup> R. Nurhayati, *Op. Cit.*, 2.

Allah SWT., berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: ”Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” ( Q.S. Al - Hujurat Ayat 13 ).<sup>16</sup>

## 2. Indikator Moderasi Beragama

Indikator moderasi beragama yaitu:<sup>17</sup>

### a. Komitmen kebangsaan.

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Al - Qur'an, 49 (Al-Hujurat): 13.

<sup>17</sup> Juwaini dkk, *Moderasi Beragama dalam Masyarakat Multikultural*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2023), 206.

<sup>18</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, 43.

b. Toleransi.

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini.<sup>19</sup>

c. Antikekerasan.

Sedangkan radikalisme, atau kekerasan, dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran.<sup>20</sup>

d. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.<sup>21</sup>

Indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 44.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 45.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 46.

dikenali supaya kita bisa menemukannya dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penguatan moderasi beragama.

### 3. Tujuan Moderasi Beragama

Tujuan moderasi beragama adalah untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama, melindungi hak-hak pemeluk agama dalam menjalankan kebebasan beragama, mewujudkan ketenteraman dan kedamaian dalam kehidupan keagamaan serta untuk mewujudkan kesejahteraan umat beragama. Tujuan moderasi beragama tak lain untuk menghadirkan harmonisasi di dalam kehidupan Kita sebagai sesama anak bangsa.<sup>22</sup>

Jika dielaborasi lebih lanjut, ada setidaknya tiga alasan utama mengapa kita perlu moderasi beragama:

- a. Pertama, salah satu esensi kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan, termasuk menjaga untuk tidak menghilangkan nyawanya. Itu mengapa setiap agama selalu membawa misi damai dan keselamatan. Agama selalu menghadirkan ajaran tentang keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan; agama juga mengajarkan bahwa menjaga nyawa manusia harus menjadi prioritas; menghilangkan satu nyawa sama artinya dengan

---

<sup>22</sup> Juwaini dkk, *Moderasi Beragama dalam Masyarakat Multikultural*, 211.

menghilangkan nyawa keseluruhan umat manusia. Moderasi beragama menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.<sup>23</sup>

- b. Kedua, ribuan tahun setelah agama-agama lahir, manusia semakin bertambah dan beragam, bersuku-suku, berbangsabangsa, beraneka warna kulit, tersebar di berbagai negeri dan wilayah. Seiring dengan perkembangan dan persebaran umat manusia, agama juga turut berkembang dan tersebar. Karya-karya ulama terdahulu yang ditulis dalam bahasa Arab tidak lagi memadai untuk mewadahi seluruh kompleksitas persoalan kemanusiaan. Teks-teks agama pun mengalami multitafsir, kebenaran menjadi beranak pinak; sebagian pemeluk agama tidak lagi berpegang teguh pada esensi dan hakikat ajaran agamanya, melainkan bersikap fanatik pada tafsir kebenaran versi yang disukainya, dan terkadang tafsir yang sesuai dengan kepentingan politiknya.<sup>24</sup>
- c. Ketiga, khusus dalam konteks Indonesia, moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang telah nyata

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 212.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 213.

berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya. Indonesia disepakati bukan negara agama, tapi juga tidak memisahkan agama dari kehidupan sehari-hari warganya. Nilai-nilai agama dijaga, dipadukan dengan nilai-nilai kearifan dan adatistiadat lokal, beberapa hukum agama dilembagakan oleh negara, ritual agama dan budaya berjaln berkelindan dengan rukun dan damai.<sup>25</sup>

#### 4. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Prinsip dasar moderasi beragama menurut para ahli adalah sebagai berikut:

##### a. Keseimbangan (*Tawazun*)

Menurut Muchlis M. Hanafi, prinsip keseimbangan atau *tawazun* merupakan upaya untuk menempatkan segala sesuatu secara proporsional, tidak berlebih-lebihan dalam beragama, baik dalam aspek ibadah, sosial, maupun kehidupan berbangsa. Moderasi beragama menuntut agar umat tidak condong ke ekstrem kanan (radikal) maupun ekstrem kiri (liberal), tetapi berada pada posisi tengah yang adil dan bijaksana dalam menyikapi perbedaan pendapat dan praktik keagamaan.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 214.

“Moderasi beragama bukan berarti mengurangi ajaran agama, melainkan memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan cara yang seimbang antara teks dan konteks.”<sup>26</sup>

b. Keadilan (*Al-‘Adalah*)

Menurut Muhammad Quraish Shihab, prinsip keadilan merupakan inti dari ajaran Islam dan landasan dari moderasi. Keadilan tidak hanya berarti persamaan hak, tetapi juga menempatkan sesuatu sesuai porsinya. Dalam konteks moderasi beragama, keadilan berarti menghormati hak setiap pemeluk agama untuk menjalankan ajarannya tanpa diskriminasi.

“Sikap adil dalam beragama adalah dengan memberikan hak yang sama kepada orang lain untuk berkeyakinan, tanpa merendahkan keyakinan yang berbeda.”<sup>27</sup>

c. Toleransi (*Tasamuh*)

Menurut Abdul Mu’ti dan Ahmad Najib Burhani, toleransi merupakan ciri utama moderasi beragama di Indonesia. Toleransi tidak berarti mengorbankan keyakinan, tetapi menghargai dan menghormati eksistensi orang lain. Prinsip ini menjadi penting dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia untuk menjaga kerukunan antarumat beragama.

---

<sup>26</sup> Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019), 25.

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2018), 133.

“Toleransi dalam moderasi beragama adalah kemampuan untuk hidup berdampingan dalam perbedaan tanpa menghilangkan identitas keagamaan masing-masing.”<sup>28</sup>

d. Musyawarah (Syura)

Menurut Azyumardi Azra, prinsip syura atau musyawarah mencerminkan semangat demokrasi dalam Islam yang sejalan dengan prinsip moderasi beragama. Dalam menghadapi perbedaan pandangan keagamaan atau sosial, musyawarah menjadi sarana untuk mencari solusi bersama tanpa konflik.

“Musyawarah merupakan cerminan dari sikap moderat, karena menolak pemaksaan kehendak dan mengedepankan dialog serta kesepahaman.”<sup>29</sup>

e. Nasionalisme Religius

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2020) dalam Buku Moderasi Beragama, nasionalisme religius merupakan prinsip yang menegaskan bahwa cinta tanah air dan semangat kebangsaan tidak bertentangan dengan ajaran agama. Moderasi beragama mengajak umat untuk menjadi warga negara yang taat hukum, sekaligus menjalankan ajaran agama secara baik dan benar.

---

<sup>28</sup> Abdul Mu'ti dan Ahmad Najib Burhani, *Moderasi Beragama: Konsep dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Kemenag RI, 2020), 45.

<sup>29</sup> Azyumardi Azra, *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Menjadi Buih*, (Jakarta: Mizan, 2019), 72.

“Moderasi beragama menempatkan cinta tanah air sebagai bagian dari iman, serta mendorong umat beragama berkontribusi dalam menjaga keutuhan bangsa.”<sup>30</sup>

### C. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama

Implementasi moderasi beragama dalam dunia pendidikan, perhatian harus diberikan pada tujuan dan sasaran yang akan dicapai di masa depan serta strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Organisasi dan lembaga pendidikan harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan di mana strategi mereka diterapkan, dengan mempertimbangkan aspek internal dan eksternal untuk memastikan konsistensi, harmonis, dan sinergis. Kapabilitas Ini mencakup kekuatan dan kelemahan organisasi.<sup>31</sup>

Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran berbasis fasilitasi keagamaan lebih relevan dengan metode yang diterapkan dan digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan dan memberikan materi pembelajaran terkait fasilitasi. Metode-metode tersebut memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran pada topik fasilitasi. Pada akhirnya tujuan pembelajaran Moderasi Beragama akan dikuasai siswa pada akhir kegiatan pembelajaran dan mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, penerapan moderasi beragama melibatkan empat strategi:

---

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2020), 18.

<sup>31</sup> Nur Fadillah Tanjung et al, Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Sekolah”, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5, no. 3 (2024): 3149.

1. Pertama, masukkan konten moderasi ke dalam materi terkait. Bahkan, dari materi kajian atau mata kuliah tersebut, sebagian sudah memuat konten Moderasi Beragama. Konten moderasi dimasukkan dalam kurikulum semua jenjang dan jenis pendidikan Islam di lingkungan Kementerian Agama. Sedangkan penerapan lebih menitikberatkan pada bagaimana substansi tersebut berhubungan dengan semangat moderasi beragama dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendekatan pembelajaran yang optimal yang dapat melahirkan pemikiran kritis, menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, bersikap toleran dan demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan pelaksanaan dakwah keagamaan ini diterapkan dalam penyampaian ilmu kepada siswa di dalam dan di luar kelas. Misalnya menggunakan metode diskusi atau debat (debat aktif) untuk mengembangkan pemikiran kritis, sportivitas, menghargai pendapat orang lain, dan keberanian mengemukakan pendapat secara rasional. Gunakan metode “Setiap orang adalah guru di sini” untuk menumbuhkan sikap keberanian dan tanggung jawab terhadap pendapat yang diungkapkan. Melatih rasa percaya diri, tanggung jawab, dan sportivitas dengan metode pembelajaran puzzle.
3. Menyelenggarakan program, pendidikan, pelatihan khusus dengan tema khusus terkait moderasi beragama. Hal ini juga dapat dilakukan dengan menyelenggarakan topik dan materi khusus untuk moderasi beragama. Namun, hal tersebut dapat meningkatkan beban belajar bagi

mahasiswa sarjana dan universitas, dan terdapat kekhawatiran bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan studi akan meningkat. Dalam kondisi seperti ini, moderasi beragama tidak boleh menjadi topik tersendiri, namun harus dimasukkan secara substantif dalam semua topik. Beberapa muatan dalam Moderasi Beragama sebenarnya merupakan agenda tersembunyi atau diajarkan secara halus kepada mahasiswa tanpa menggunakan istilah “moderasi beragama”.

4. Mencapai aspek evaluasi. Pendidik sekaligus mengamati dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran yang dilakukannya, dengan menggunakan cara-cara yang dapat mengedepankan moderasi, misalnya melalui dialog aktif dan dengan menyikapi perkataan dan tindakannya. Langkah-langkah ini memungkinkan pendidik mengukur tingkat pemahaman dan praktik moderasi beragama siswa.<sup>32</sup>

Beberapa sekolah memasukkan pendidikan moderasi beragama melalui program ekstrakurikuler. Pada program ekstrakurikuler, siswa mendapatkan bahan ajar moderasi beragama, mengembangkan kegiatan bersama dengan pemeluk agama lain, membuat program bagi orang untuk mengunjungi rumah ibadah agama lain.

Kemudian moderasi pendidikan islam di sekolah bisa meliputi membangun moderasi beragama melalui pembelajaran. Mempelajari pendidikan agama merupakan sarana strategis untuk menanamkan sikap

---

<sup>32</sup> Nur Fadillah Tanjung et all, Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Sekolah”, 3149-3150.

moderat pada peserta didik. Pendidikan agama dapat memperkuat sikap siswa terhadap toleransi beragama. Pendidikan agama harus mampu mengajarkan nilai-nilai agama sesuai fitrah manusia dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, termasuk permasalahan sosial, budaya, politik dan agama itu sendiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan keberadaan di lapangan untuk melaksanakan penelitian tentang sesuatu fenomena alamiah yang terjadi disana.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo. Peneliti akan mencoba memaparkan permasalahan yang ada di SMP YP17.1 Margomulyo dengan metode kualitatif. Bukan hanya dipaparkan permasalahan peneliti juga akan mencoba memberikan sebuah solusi tentang permasalahan yang terjadi berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama dan akhlak siswa.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif atau penelitian yang berfokus menggambarkan objek sesuai keadaan asli. Penelitian deskriptif umumnya dilakukan sistematis dan fakta serta karakter objek atau subjek yang teliti dan tepat.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 152.

Peneliti mengungkap fenomena dengan cara menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan dengan kata secara terperinci melalui bahasa tanpa penggunaan angka. Dengan jenisnya yaitu deskriptif dan pendekatan fenomena.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini ialah subjek dari data yang diperoleh, adapun sumber data yang diambil penulis dalam penelitian ini ialah sumber data utama berupa kata dan tindakan dan pengamatan, serta sumber tambahan berupa dokumen.<sup>2</sup> Data digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber primer merupakan sumber utama yang diambil melalui kata dan tindakan.<sup>3</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII.A di SMP YP17.1 Margomulyo. Alasan penulis memilih sampel di kelas ini disebabkan terdapat keberagaman siswa terutama dalam agama, dimana terdapat 2 siswa yang beragama Kristen.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data terhadap pengumpul data, melainkan lewat orang lain

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 112.

<sup>3</sup> *Ibid.*

atau lewat dokumen. Sumber sekunder digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Kepala SMP YP17.1 Margomulyo Kecamatan Tegineneng.
2. WAKA Kesiswaan SMP YP17.1 Margomulyo Kecamatan Tegineneng.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis penelitian karena tujuan utama penelitian ialah mendapat data yang diperlukan.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dipakai dalam pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Wawancara yaitu proses interaksi yang terjadi antara pewawancara (*Interviewer*) dan orang sebagai sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi yang dilakukan secara langsung. Dapat dikatakan juga bahwa wawancara adalah percakapan secara tatap muka antara seorang pewawancara dengan informan, dimana seorang pewawancara bertanya secara langsung tentang suatu objek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,. 224.

<sup>5</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 372.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya, wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur berangkat dari serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan juga dinyatakan berdasarkan urutan yang telah ditentukan. Waktu yang diperlukan pun relatif lebih singkat.<sup>6</sup>

b. Wawancara Semi Terstruktur

Menurut Sugiyono, wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan, namun masih memberi kebebasan kepada pewawancara untuk mengembangkan pertanyaan sesuai situasi dan kondisi. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana narasumber diberi keleluasaan untuk menjawab lebih luas sehingga data yang diperoleh lebih mendalam.<sup>7</sup>

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dimana seornag peneliti memberikan sangat sedikit kendali atas pembicaraan atau jalannya pembicaraan lebih diarahkan oleh

---

<sup>6</sup> Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2020), 50.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, 233.

tanggapan dari seorang responden daripada agenda peneliti. Oleh karenanya arah pembicaraan tidak bisa diramalkan.<sup>8</sup>

Penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara rinci, sehingga responden hanya menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih objektif, konsisten, dan mudah dianalisis karena format pertanyaannya sudah baku. Penulis mewawancarai guru pendidikan agama Islam dan siswa untuk mencari data terkait strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan sebuah metode yang menggunakan indera mata dan juga telinga sebagai jendela untuk merekam sebuah data.<sup>9</sup>

Observasi atau pengamatan bertujuan untuk menggambarkan suatu objek atau peristiwa yang berhubungan dengan objek penelitian melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera. Ditinjau dari segi pelaksanaannya observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

### **a. Observasi Partisipan**

Dalam observasi jenis ini, peneliti merupakan bagian dari apa yang akan diamati. Seorang peneliti dapat menjadi anggota dari suatu

---

<sup>8</sup> Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian.*, 49.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 41.

kelompok maupun organisasi tertentu serta mengatasinya dan menyusun data darinya.<sup>10</sup>

b. Observasi Non partisipan

Dalam jenis observasi ini, seorang peneliti tidak berada di dalam maupun melakukan keterlibatan dalam suatu kegiatan yang sedang diamati. Maknanya, seorang peneliti berada di luar kegiatan yang sedang diamati.<sup>11</sup>

Berdasarkan jenis metode observasi di atas, yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara tidak langsung atau observasi non partisipan. Peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa di SMP YP17.1 Margomulyo dan objek yang diamati adalah siswa di SMP YP17.1 Margomulyo. Adapun hal-hal yang akan penulis observasi adalah :

- a. Strategi guru PAI
- b. Nilai moderasi beragama yang diterapkan siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai penelitian dengan menyelidiki benda seperti buku, dokumen, aturan, notulen, atau catatan harian dan sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 42.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 43.

<sup>12</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2025),

Kutipan diatas bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian dengan mencatat beberapa masalah yang didokumentasikan. Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan guna menghasilkan data yang berasal dari sumber tertulis maupun sumber berupa dokumen-dokumen, majalah, buku, catatan harian, peraturan, dan lain-lain. Pendapat lain mengatakan dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu.

Teknik dokumentasi ini yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yaitu :

- a. Profil SMP YP17.1 Margomulyo.
- b. Visi dan misi SMP YP17.1 Margomulyo.
- c. Struktur organisasi SMP YP17.1 Margomulyo.
- d. Data guru SMP YP17.1 Margomulyo.
- e. Data siswa SMP YP17.1 Margomulyo.
- f. Sarana dan prasarana SMP YP17.1 Margomulyo.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data merupakan langkah yang ditempuh peneliti untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan di lapangan. Proses ini sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 Juli 2023); doi:10.61104/jq.v1i1.60.

Dalam penelitian, pengecekan keabsahan data biasanya dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian yang digunakan yaitu uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas

Adalah upaya dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data dan hasil penelitian benar-benar mencerminkan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dengan kata lain, uji kredibilitas bertujuan untuk menilai tingkat kebenaran dan kepercayaan terhadap temuan penelitian, sehingga hasilnya tidak diragukan atau dianggap sebagai opini semata dari peneliti.

2. Uji *Transferability*

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Peneliti harus menyajikan data secara rinci, jelas, dan sistematis agar pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian relevan untuk situasi yang berbeda.

3. Uji *Dependability*

Dependabilitas menekankan pada konsistensi proses penelitian. Teknik ini biasanya dilakukan melalui audit atau pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian oleh pembimbing atau ahli, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan.

4. Uji *Confirmability*

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas penelitian. Artinya, hasil penelitian benar-benar berasal dari data lapangan, bukan dari pendapat atau

bias peneliti. Hal ini dapat dibuktikan melalui dokumentasi data yang lengkap serta proses audit terhadap hasil penelitian.

Pada penelitian, pengecekan keabsahan data biasanya dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, yang digunakan yaitu meliputi:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>14</sup> Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat tingkat konsistensi informasi. Apabila data yang diperoleh relatif sama, maka data tersebut semakin valid. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan, maka peneliti perlu melakukan penelusuran lebih lanjut. Triangulasi sumber memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, untuk mengetahui disiplin siswa, peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan siswa, tetapi juga menggunakan observasi dan dokumentasi. Jika hasil dari berbagai teknik tersebut menunjukkan kesesuaian, maka data dianggap kredibel. Akan tetapi, apabila hasilnya berbeda, maka peneliti perlu melakukan pengkajian lebih lanjut untuk memahami perbedaan yang terjadi.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op Cit.*, 372.

### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data melalui waktu yang berbeda. Misalnya, peneliti melakukan wawancara kepada informan pada pagi hari, siang hari, dan sore hari. Hal ini dilakukan karena kondisi psikologis seseorang dapat memengaruhi jawaban yang diberikan. Triangulasi waktu membantu peneliti memperoleh data yang lebih akurat dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi informan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP YP17.1 Margomulyo. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung ke SMP YP17.1 Margomulyo untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

### **E. Teknis Analisis Data**

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data induktif yang berpijak pada fakta khusus, kemudian dianalisis dan ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga

dapat dipahami dan temuannya bisa di infokan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas dan terkumpul penuh. Aktivitas ini yaitu reduksi data, *data display*, dan penarikan kesimpulan.<sup>15</sup>

Teknik analisis data merupakan proses pencarian hingga penyusunan sistematis dari data yang diperoleh dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana prioritas dan yang dipelajari, dan membuat suatu kesimpulan hingga mudah dipahami oleh pribadi maupun orang lain.<sup>16</sup>

Rincian tahapan analisis data kualitatif menurut Sugiyono (dalam model Miles dan Huberman):<sup>17</sup>

1. Reduksi data, yaitu memilih, merangkum, memfokuskan data, mencari tema dan pola yang penting.
2. Penyajian data, yaitu menyusun dan mendisplay data yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisir.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu peneliti menarik kesimpulan awal dari data yang telah disajikan, kemudian melakukan verifikasi secara terus-menerus untuk memastikan keabsahan kesimpulan tersebut.

Menurut pendapat diatas bahwa teknik analisis data merupakan usaha untuk mengolah data yang dikumpulkan dengan alat pengumpul data.

---

<sup>15</sup> Arikunto, *Op Cit.*, 297.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Op Cit.*, 246.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Op Cit*, 247-252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMP YP17.1 Margomulyo**

SMP YP17.1 Margomulyo merupakan sekolah swasta yang terletak di Desa Margo Mulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1984 dan memiliki luas tanah seluas 4.400 meter persegi. Status akreditasi B yang diraih pada 23 November 2018, SMP YP17.1 Margomulyo berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswanya.

Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan jenjang SMP dengan waktu belajar pagi selama enam hari dalam seminggu. Sebagai sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Tujuh Belas Lampung, SMP YP17.1 Margomulyo terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Fasilitas sekolah yang memadai dan tenaga pengajar yang profesional menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut.

SMP YP17.1 margomulyo juga dilengkapi akses internet untuk menunjang proses belajar mengajar yang modern dan mengikuti perkembangan zaman. Keberadaan internet di sekolah ini memungkinkan para siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara online dan memperluas pengetahuan mereka.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah, SMP YP17.1 Margomulyo secara aktif menjalankan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan karakter. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan dan nilai-nilai luhur yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

SMP YP17.1 Margomulyo menjadi pilihan tepat bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan berkualitas kepada putra-putrinya. Sekolah ini berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap bersaing di masa depan.<sup>1</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMP YP17.1 Margomulyo**

### **a. Visi SMP YP17.1 Margomulyo**

Visi SMP YP17.1 Margomulyo adalah sebagai berikut:

*”Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi, kreatif, mandiri, berkolaborasi dan cinda budaya bangsa”.*<sup>2</sup>

### **b. Misi SMP YP17.1 Margomulyo**

Misi SMP YP17.1 Margomulyo adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- 1) Meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang cinta tanah air dan bangsa.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Penelitian tentang Sejarah Singkat SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

<sup>2</sup> Dokumentasi Penelitian tentang Visi SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

<sup>3</sup> Dokumentasi Penelitian tentang Misi SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan.
- 4) Membentuk peserta didik yang memiliki sifat bebrkolaborasi dilingkungan sekolah.
- 5) Membentuk peserta didik yang mandiri dan percaya diri.
- 6) Mewujudkan peserta didik yang cinta budaya bangsa.

c. Tujuan SMP YP17.1 Margomulyo

Tujuan SMP YP17.1 Margomulyo adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- 1) Terwujudnya lulusan yang memiliki karakter beriman dan berakhlak mulia.
- 2) Terwujudnya lulusan yang cinta tanah air dan bangsa.
- 3) Terwujudnya lulusan yang kreatif dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Terbentuknya lulusan yang memiliki sifat berkolaborasi dilingkungan sekolah.
- 5) Terbentuknya lulusan yang mandiri dan percaya diri.
- 6) Mewujudkan lulusan yang cinta budaya bangsa.

### **3. Struktur Organisasi SMP YP17.1 Margomulyo**

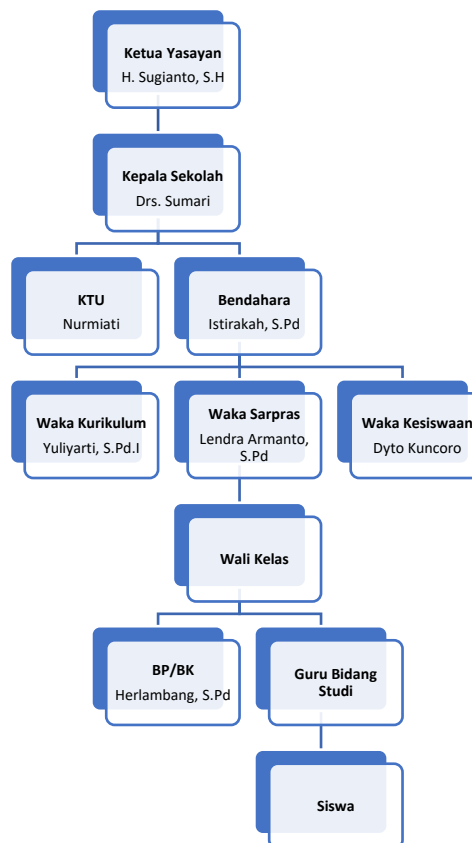
Struktur organisasi di SMP YP17.1 Margomulyo adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Penelitian tentang Misi SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

<sup>5</sup> Dokumentasi Penelitian tentang Stuktur Organisasi SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

**Gambar 4. 1**  
**Struktur Organisasi di SMP YP17.1 Margomulyo**  
**Kecamatan Tegineneng, Kab. Pesawaran**



#### 4. Data Guru SMP YP17.1 Margomulyo

Data guru dan tenaga pendidikan di SMP YP17.1 Margomulyo adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4. 1**  
**Data Guru di SMP YP17.1 Margomulyo**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Sumari	Kepala Sekolah	
2	Yuli Yarti, S.Pd.I	Waka Kurikulum dan Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
3	Istirakah, S.Pd	Bendahara	-
4	Dede Andriyansyah	OPS	-

<sup>6</sup> Dokumentasi Penelitian tentang Data Guru SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
5	Junaidi	Komite Sekolah	-
6	Sulastri, S.E., M.Pd	Guru BK dan Mapel	Prakarya
7	Rulyah Keming, S.Pd	WAKA Kesiswaan dan Guru Mapel	Bahasa Inggris
8	Raniawan, S.Pd	Guru Mapel	MTK
9	Edy Purwanto, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
10	Nia Ragilia, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
11	Ulfa Azizah Rahma, S.Pd	Guru Mapel	IPA
12	Maryati, S.Pd	Guru Mapel	IPS
13	Nuraini, S.Pd	Guru Mapel	Informatika
14	Nova Ervilia, S.Pd	Guru Mapel	PPKN
15	Ardi Fitriyanto, S.Pd	Guru Mapel	PJOK
16	Cahya Kusuma Putri, S.Pd	-	PAK
17	Nurkhayati Mu'minah, S.Pd	-	Bahasa Lampung
18	Nurmiati	KTU	
19	Ery Mailina	TU	
20	Joko Sumitro	Penjaga Sekolah	

## 5. Data Siswa SMP YP17.1 Margomulyo

Data siswa di SMP YP17.1 Margomulyo adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4. 2**  
**Data Siswa di SMP YP17.1 Margomulyo**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total Siswa
		L	P	
1	Kelas VII. A	10	10	20
2	Kelas VII. B	8	10	18
3	Kelas VIII. A	17	11	28
4	Kelas VIII. B	15	8	23
5	Kelas IX. A	14	14	28
6	Kelas IX. B	20	13	33

<sup>7</sup> Dokumentasi Penelitian tentang Data Siswa SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

## 6. Sarana dan Prasarana SMP YP17.1 Margomulyo

Sarana dan Prasarana SMP YP17.1 Margomulyo adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 4. 3**  
**Sarana dan Prasarana SMP YP17.1 Margomulyo**

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi
Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kelas	8	Baik
Kantor Guru	1	Baik
Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Lab. IPA	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Kamar Mandi Guru	1	Baik
Kamar Mandi Siswa	2	Baik

### B. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa

Guru PAI memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menanamkan moderasi beragama peserta didik melalui berbagai cara, seperti memberikan contoh nyata kepada siswa tentang hidup rukun dalam keberagaman, menjaga hubungan yang harmonis antara siswa

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Penelitian tentang Sarana dan Prasarana SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

dari agama dan suku yang berbeda, memberikan kesempatan semua siswa untuk aktif berpartisipasi meskipun mereka memiliki keberagaman yang berbeda.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI di di SMP YP17.1 Margomulyo, indikator strategi yang telah dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, antara lain:

**a. Memperkuat Pemberian Materi**

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo melalui penguatan dalam pemberian materi, ada dua upaya yang dilakukan yaitu:

- 1) Memberikan contoh nyata kepada siswa tentang hidup rukun dalam keberagaman

Memberikan contoh nyata kepada siswa tentang hidup rukun dalam keberagaman adalah upaya menunjukkan secara langsung melalui sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari bagaimana cara hidup berdampingan secara damai meskipun terdapat perbedaan agama dan keyakinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo yang menjelaskan bahwa:

Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo ibu memberikan contoh nyata kepada siswa, misalnya dengan mengajak mereka saling menghormati ketika ada teman yang menjalankan ibadah, ibu mencontohkan bersikap adil dan menghormati semua agama, misalnya tidak membeda-bedakan siswa berdasarkan keyakinannya, serta bekerja sama tanpa memandang perbedaan agama. Dengan contoh nyata tersebut, harapannya siswa akan belajar melalui keteladanan,

sehingga nilai hidup rukun dalam keberagaman dapat tertanam kuat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.<sup>9</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh penjelasan Kepala SMP YP 17.1 Margomulyo yang menjelaskan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya memandang bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SMP YP17.1 Margomulyo sudah berjalan dengan baik, namun masih ada ruang untuk pengembangan agar lebih efektif dan merata.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP YP 17.1 Margomulyo dilakukan melalui pendekatan keteladanan oleh guru. Guru tidak hanya menyampaikan nilai moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam sikap dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam memberikan contoh nyata kepada siswa, seperti mengajak siswa untuk saling menghormati ketika ada teman yang menjalankan ibadah serta tidak membeda-bedakan siswa berdasarkan keyakinan agama.

- 2) Menjaga hubungan yang harmonis antara siswa dari agama dan suku yang berbeda

Menjaga hubungan yang harmonis antara siswa dari agama dan suku yang berbeda berarti upaya untuk menciptakan dan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kepala SMP YP17.1 Margomulyo tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

mempertahankan interaksi yang rukun, saling menghormati, dan penuh toleransi di lingkungan sekolah, meskipun siswa memiliki latar belakang keyakinan dan budaya yang beragam.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa beliau menjelaskan bahwa:

Ibu menjaga hubungan harmonis antar siswa dengan selalu menanamkan nilai saling menghormati, membuat aturan kelas yang menghargai keberagaman, serta memberi contoh melalui sikap sehari-hari. Ibu sering mengajak siswa bekerja sama dalam kelompok campuran agar mereka terbiasa berinteraksi dan memahami perbedaan sehingga tercipta lah hubungan yang harmonis.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru berperan aktif dalam menjaga dan membangun hubungan harmonis antar siswa. Upaya tersebut dilakukan melalui penanaman nilai saling menghormati secara berkelanjutan, baik melalui pembiasaan sikap maupun penyampaian nilai secara verbal di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sosial siswa.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

## **b. Menerapkan Pendekatan Inklusif**

Strategi yang diterapkan guru terhadap indikator menerapkan pendekatan inklusif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan semua siswa untuk aktif berpartisipasi meskipun mereka memiliki keberagaman yang berbeda

Upaya guru untuk memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang perbedaan latar belakang, kemampuan, karakter, maupun kondisi sosial-budaya, memperoleh hak yang sama untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk memberikan kesempatan yang setara, siswa didorong untuk saling menghormati, belajar memahami perbedaan, serta mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial.

Hal senada disampaikan oleh guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama beliau menjelaskan bahwa:

Salah satu strategi yang saya gunakan adalah dengan membentuk kelompok campuran, ibu mengatur kelompok belajar yang terdiri dari siswa berbagai latar belakang sehingga semua bisa terlibat dan belajar bekerja sama, kemudian ibu memberikan kebebasan kepada siswa agar bisa menyampaikan pendapatnya masing masing.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif sebagai upaya

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Strategi tersebut diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, meskipun mereka memiliki keberagaman latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menanamkan prinsip keadilan dan kesetaraan sebagai bagian dari nilai moderasi beragama.

- 2) Membentuk kelompok agar siswa dari berbagai latar belakang agama dan suku bisa bekerja sama

Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan latar belakang agama dan suku yang beragam merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati, dan kebersamaan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa beliau menjelaskan bahwa:

Ibu sering membentuk kelompok belajar yang beranggotakan siswa dari berbagai latar belakang agama dan suku. Tujuannya agar mereka dapat saling mengenal, belajar bekerja sama, dan menghargai perbedaan.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru secara konsisten menerapkan pembelajaran kolaboratif dengan membentuk kelompok belajar yang beranggotakan siswa dari

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

berbagai latar belakang agama dan suku. Pembentukan kelompok yang heterogen bertujuan agar siswa dapat saling mengenal satu sama lain, baik dari segi latar belakang agama maupun suku.

- 3) Memastikan bahwa bahasa yang di gunakan saat mengajar tidak menyinggung agama, suku dan budaya

Memastikan penggunaan bahasa yang tidak menyinggung agama, suku, dan budaya merupakan salah satu indikator penting dalam penerapan moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Bahasa yang digunakan guru memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan pola pikir siswa, karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai dan karakter.

Hal selaras juga disampaikan oleh guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, yaitu:

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, Ibu selalu menggunakan bahasa yang sopan dan netral. Ibu menghindari bahasa yang menyinggung agama, suku, atau budaya, dan sangat berhati hati saat membahas topik yang sensitif sehingga ibu memastikan setiap siswa merasa dihargai saat proses belajar berlangsung.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru menerapkan strategi komunikasi yang inklusif sebagai upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Kehati-

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025

hatian guru dalam membahas topik-topik yang bersifat sensitif menunjukkan adanya upaya preventif untuk mencegah munculnya konflik, kesalahpahaman, atau perasaan tidak nyaman di kalangan siswa. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sopan, netral, dan tidak diskriminatif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

**c. Melakukan Studi Kasus**

Strategi yang diterapkan guru terhadap indikator menerapkan pendekatan studi kasus dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo antara lain:

1) Mengarahkan siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Guru memiliki peran strategis dalam mengarahkan siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah pembelajaran nonakademik yang memungkinkan siswa berinteraksi secara lebih luas dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang agama, suku, dan budaya yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo, beliau menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Guru secara aktif mengarahkan dan mendorong siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler tanpa membedakan latar

belakang agama, suku, maupun budaya. melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga, seni, dan kegiatan sosial, siswa dilatih untuk saling menghargai, disiplin, dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan tersebut, siswa belajar kebersamaan, toleransi, dan solidaritas karena mereka dituntut untuk bekerja dalam tim serta menghormati perbedaan pendapat dan karakter masing-masing anggota.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Melalui kegiatan seperti pramuka, olahraga, seni, dan kegiatan sosial, siswa dilatih untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, serta saling menghargai. Proses kerja sama dalam tim mendorong siswa untuk belajar kebersamaan, toleransi, dan solidaritas, sekaligus menghormati perbedaan pendapat dan karakter antaranggota, sehingga nilai-nilai moderasi beragama dapat terinternalisasi secara nyata dalam kehidupan siswa.

- 2) Kerja bakti untuk memperkuat kerukunan dan kerjasama dengan siswa yang berbeda suku dan agama

Kerja bakti mendorong siswa untuk bekerja bersama tanpa membedakan latar belakang suku dan agama. Melalui aktivitas bersama, siswa merasakan bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang sama sebagai bagian dari satu komunitas sekolah. siswa belajar menghargai perbedaan pandangan, kebiasaan, dan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

keyakinan teman-temannya. Sikap toleran tumbuh secara alami melalui pengalaman bekerja sama dalam suasana yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo, beliau menjelaskan bahwa:

Siswa di SMP YP17.1 Margomulyo biasanya setiap hari jum'at melaksanakan kerja bakti untuk menguatkan kebersamaan. Kerja bakti mengajarkan pentingnya kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Siswa memahami bahwa perbedaan bukan penghalang, melainkan kekuatan dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif. Dalam kerja bakti, siswa belajar menghargai perbedaan pandangan, kebiasaan, dan keyakinan teman-temannya. Sikap toleran tumbuh secara alami melalui pengalaman bekerja sama dalam suasana yang positif.<sup>16</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan kerja bakti rutin setiap hari Jumat di SMP YP17.1 Margomulyo berperan penting dalam memperkuat kebersamaan antar siswa. Melalui kerja bakti, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama sehingga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kolaborasi. Lebih lanjut, kerja bakti membentuk pemahaman siswa bahwa perbedaan latar belakang, baik suku, kebiasaan, maupun keyakinan agama, bukanlah penghambat, melainkan potensi yang dapat memperkuat efektivitas kerja kelompok.

Kerja bakti menjadi media yang strategis dalam menanamkan nilai toleransi dan moderasi beragama secara kontekstual siswa di SMPYP17.1 Margomulyo. Hal ini

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

menunjukkan bahwa kerja bakti memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa yang rukun, toleran, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis di lingkungan sekolah.

3) Berkolaborasi dengan guru lain dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa

Berkolaborasi dengan guru lain sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa karena pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara parsial atau hanya oleh satu mata pelajaran saja. Nilai moderasi beragama perlu diinternalisasikan secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya kolaborasi antarguru, pesan dan nilai yang disampaikan kepada siswa menjadi selaras dan konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo, beliau menjelaskan bahwa:

Melalui kolaborasi dengan guru lain, nilai-nilai moderasi beragama dapat disampaikan secara konsisten dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Selain itu, kolaborasi antar guru memudahkan dalam menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan keberagaman siswa. Guru dapat saling berdiskusi, bertukar pengalaman, dan mencari solusi bersama ketika menghadapi sikap intoleran atau konflik kecil antar siswa. Pendekatan bersama ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru merupakan strategi penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Kerja sama yang baik antar pendidik mampu memperkuat pembentukan karakter siswa yang toleran, inklusif, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman.

#### **d. Melakukan Kegiatan Lintas Agama**

Strategi yang diterapkan guru terhadap indikato melakukan kegiatan lintas agama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo antara lain:

##### **1) Memberikan tugas diskusi agama antara siswa yang beragam**

Memberikan tugas diskusi agama yang melibatkan siswa dari latar belakang yang beragam sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Melalui diskusi tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk saling bertukar pandangan, memahami perbedaan keyakinan, serta belajar menghargai sudut pandang orang lain.

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo, beliau menjelaskan bahwa:

Pemberian tugas diskusi kelompok yang terdiri dari siswa dengan latar belakang agama yang berbeda untuk membahas tema umum, seperti nilai-nilai kebaikan universal, toleransi antarumat beragama, atau sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang

mengarahkan jalannya diskusi agar tetap berjalan dengan santun dan tidak menyinggung keyakinan tertentu.<sup>18</sup>

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian tugas diskusi agama pada siswa yang beragam memiliki urgensi tinggi dalam pendidikan karakter. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperluas wawasan keagamaan, tetapi juga belajar membangun dialog yang damai, menghargai perbedaan, dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sosial mereka.

- 2) Melakukan kerja bakti untuk menguatkan kebersamaan tanpa memandang agama dan suku

Kerja bakti memiliki urgensi yang tinggi dalam upaya menanamkan dan menguatkan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya dalam membangun kebersamaan tanpa memandang perbedaan agama dan suku. Melalui kegiatan kerja bakti, seluruh siswa dilibatkan dalam aktivitas bersama yang menekankan pada kepedulian, tanggung jawab, dan gotong royong. Interaksi langsung dalam suasana kebersamaan ini membantu siswa memahami bahwa perbedaan latar belakang tidak menjadi penghalang untuk bekerja sama demi tujuan bersama.

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo, beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

Kegiatan kerja bakti memiliki urgensi yang tinggi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Menurut guru, kerja bakti menjadi sarana nyata untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial tanpa memandang perbedaan agama maupun suku. Melalui kegiatan kerja bakti, seluruh siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan bersama, seperti membersihkan lingkungan sekolah, merapikan fasilitas umum, atau kegiatan sosial lainnya. Dalam proses tersebut, siswa belajar bekerja sama, saling membantu, dan menghargai peran masing-masing, sehingga perbedaan latar belakang tidak menjadi penghalang dalam mencapai tujuan bersama.<sup>19</sup>

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan kerja bakti memiliki peran strategis dalam menguatkan kebersamaan dan persatuan antar siswa. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, kebersamaan, dan saling menghormati, dapat ditanamkan secara langsung dan berkelanjutan dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah.

## **2. Nilai-nilai Moderasi Beragama yang Dimiliki Siswa SMP YP17.1**

### **Margomulyo**

Nilai-nilai moderasi beragama sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk. Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya, dan latar belakang sosial, sehingga diperlukan sikap beragama yang moderat, toleran, dan saling menghargai agar tercipta kehidupan yang harmonis. Penanaman nilai moderasi beragama sejak dini membantu

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025.

siswa memahami bahwa perbedaan merupakan bagian dari kehidupan yang harus disikapi secara bijaksana.

Nilai-nilai moderasi beragama yang dimiliki oleh Siswa SMP YP17.1 Margomulyo diukur berdasarkan indikator moderasi beragama meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, dan anti kekerasan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan siswa kelas VII. A di SMP YP17.1 Margomulyo.

#### **a. Komitmen Kebangsaan**

Indikator komitmen kebangsaan dimaknai sebagai sikap dan perilaku individu atau kelompok yang menunjukkan kesetiaan, kepatuhan, dan tanggung jawab terhadap nilai-nilai dasar negara, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Komitmen ini tercermin dalam penerimaan terhadap keberagaman suku, agama, budaya, serta kesediaan untuk hidup berdampingan secara damai dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akbar, salah satu siswa kelas VII. A tentang nilai-nilai moderasi beragama yang dimiliki siswa SMP YP17.1 Margomulyo diperoleh jawaban sebagai berikut:

Saya menghormati agama dan suku lain, menerima perbedaan pendapat yang disampaikan oleh teman, mengikuti kegiatan yang ada di sekolah seperti kerja bakti.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Akbar, siswa kelas VII. A SMP YP17.1 Margomulyo tentang nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 9 Desember 2025.

Wawancara dengan Alka, salah satu siswa kelas VII di SMP

YP17.1 Margomulyo memperoleh jawaban sebagai berikut:

Saya menghargai perbedaan agama dengan tidak membedakan teman dalam bergaul. Saya tetap berteman dan bekerja kelompok dengan siapa saja tanpa melihat agamanya serta tidak mengejek atau merendahkan keyakinan orang lain.<sup>21</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Anisa, salah satu siswa kelas VII di SMP YP17.1 Margomulyo memperoleh jawaban sebagai berikut:

Menurut saya, menghargai perbedaan agama dapat dilakukan dengan menjaga sikap dan ucapan. Saya berusaha berbicara dengan sopan, tidak menyinggung masalah agama, dan tetap bekerja sama dengan semua teman di sekolah.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII. A di SMP YP17.1 Margomulyo, dapat disimpulkan bahwa sikap menghargai perbedaan agama di lingkungan sekolah diwujudkan melalui perilaku toleran dalam pergaulan sehari-hari. Siswa menunjukkan penghargaan dengan tidak membedakan teman, menjaga sikap dan ucapan tanpa memandang perbedaan agama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai toleransi dan kebersamaan telah diterapkan dengan baik dalam kehidupan sekolah sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang harmonis dan rukun.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Alka, siswa kelas VII. A SMP YP17.1 Margomulyo tentang nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 9 Desember 2025.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Anisa, siswa kelas VII. A SMP YP17.1 Margomulyo tentang nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 9 Desember 2025

Namun dalam penerapannya, masih ditemui beberapa kendala dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMP YP17.1 Margomulyo. Menurut Eriko, salah satu siswa kelas VII. A di SMP YP17.1 Margomulyo menjelaskan bahwa:

Menurut saya, mayoritas teman-teman memiliki sikap yang cukup baik. Namun terkadang masih ada beberapa siswa yang nakal dan sering mengejek teman-teman yang lain. Selain itu mengejek suku dan cara berbicara mereka.<sup>23</sup>

Saya pernah diolok-olok dan mendapat kata-kata kasar oleh teman sekolah saya. Hanya karena saya tidak mau menuruti perintahnya. Pernah juga saya dibully didepan teman-teman saya, karena mereka menganggap saya perempuan dan lemah sehingga tidak berani untuk melawan.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap yang cukup baik dalam moderasi beragama, namun masih terdapat perilaku negatif di lingkungan sekolah berupa ejekan, penghinaan, dan perundungan terhadap teman. Bentuk perilaku tersebut meliputi mengejek suku, cara berbicara, penggunaan kata-kata kasar, serta tindakan merendahkan fisik dan gender yang menyebabkan korban merasa lemah dan tidak berdaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap saling menghargai dan toleransi antar siswa belum sepenuhnya terwujud, sehingga diperlukan perhatian

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Eriko, siswa kelas VII. A SMP YP17.1 Margomulyo tentang nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 9 Desember 2025.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Kalisya, siswa kelas VII. A SMP YP17.1 Margomulyo tentang nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 9 Desember 2025.

husus serta peran aktif guru dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi agar dapat diterapkan oleh seluruh siswa di SMP YP17.1 Margomulyo.

#### **b. Toleransi**

Toleransi siswa dalam moderasi beragama merupakan sikap saling menghormati dan menerima perbedaan keyakinan, ibadah, serta latar belakang agama di lingkungan sekolah tanpa sikap diskriminatif atau memaksakan kehendak. Urgensi toleransi siswa sangat penting karena sekolah merupakan ruang awal pembentukan karakter, sehingga sikap toleran dapat mencegah konflik, perundungan, dan sikap ekstrem sejak dini, sekaligus menumbuhkan rasa persatuan, kedamaian, dan keharmonisan sebagai bagian dari penguatan moderasi beragama dan kehidupan berbangsa yang berlandaskan nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khalifah, salah satu siswa kelas VII. A di SMP YP17.1 Margomulyo terkait sikap toleransi menjelaskan bahwa:

Saya berusaha untuk menyapa dan bergaul dengan mereka tanpa membedakan-bedakan, mengajak mereka bekerja sama dalam kegiatan sekolah, seperti kerja kelompok atau permainan.<sup>25</sup>

Menurut Khayla menjelaskan bahwa:

Saya bisa menunjukkan sikap peduli, misalnya menyapa dengan sopan, tidak menggunakan kata-kata kasar, dan membela

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Khalifah, siswa kelas VII. A SMP YP17.1 Margomulyo tentang nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 10 Desember 2025.

teman jika ada yang mengejek karena perbedaan agama atau suku.<sup>26</sup>

Menurut Kholik menjelaskan bahwa:

Saya berusaha menciptakan suasana yang nyaman dengan menghormati perbedaan, tidak memaksakan pendapat atau keyakinan pribadi, serta mendukung teman agar percaya diri di lingkungan sekolah.<sup>27</sup>

Menurut Rofiq, menjelaskan bahwa:

Menurut saya, cara agar teman merasa diterima adalah dengan saling membantu dalam kegiatan sekolah, seperti kerja kelompok, piket kelas, atau kegiatan ekstrakurikuler.<sup>28</sup>

Berkaitan dengan sejauhmana toleransi sudah diterapkan oleh siswa di SMP YP17.1 Margomulyo diperoleh jawaban sebagai berikut:

Teman-teman saya sudah cukup toleran, terutama saat kegiatan kelompok dan kegiatan sekolah. Namun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan agar lebih menghargai perbedaan. Seperti masih ada beberapa siswa yang suka mengejek, meskipun jumlahnya tidak banyak<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa jawaban wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi dalam upaya agar teman dari latar belakang agama dan suku yang berbeda merasa diterima di sekolah dilakukan melalui sikap peduli, saling menghormati, dan kerja sama. Siswa menunjukkan penerimaan dengan berperilaku

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Khayla, siswa kelas VII. A SMP YP17.1 Margomulyo tentang nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 10 Desember 2025.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Kholik, siswa kelas VII. A SMP YP17.1 Margomulyo tentang nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 10 Desember 2025.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Rofiq, siswa kelas VII. A SMP YP17.1 Margomulyo tentang nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 10 Desember 2025.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Zainal, siswa kelas VII. A SMP YP17.1 Margomulyo tentang nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 10 Desember 2025.

sopan, tidak menggunakan kata-kata kasar, serta berani membela teman yang mengalami ejekan akibat perbedaan. Selain itu, menciptakan suasana yang nyaman dengan tidak memaksakan pendapat atau keyakinan pribadi serta mendukung kepercayaan diri teman juga menjadi bentuk nyata toleransi. Sikap saling membantu dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah tanpa memandang perbedaan menunjukkan bahwa nilai kebersamaan dan moderasi beragama telah mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

### **c. Anti Kekerasan**

Anti kekerasan bagi siswa berarti sikap dan perilaku yang menolak segala bentuk kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam menyelesaikan perbedaan atau konflik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Nayla, diperoleh jawaban sebagai berikut:

Menurut saya, sikap anti kekerasan dapat ditunjukkan dengan menyelesaikan masalah secara baik-baik tanpa berkelahi atau berkata kasar. Saya juga menghargai budaya daerah teman, seperti cara berbicara dan kebiasaan mereka.<sup>30</sup>

Hasil wawancara dengan Novan memperoleh jawaban sebagai berikut:

Saya menunjukkan sikap anti kekerasan dengan menahan emosi dan memilih berdiskusi jika ada perbedaan pendapat. Saya

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Nayla, siswa kelas VII. A SMP YP17.1 Margomulyo tentang nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 11 Desember 2025.

juga bersikap terbuka dan mau belajar tentang budaya lokal yang dimiliki teman-teman.<sup>31</sup>

### C. Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal

Akomodatif terhadap kebudayaan lokal bagi siswa dimaknai sebagai sikap menghargai, menerima, dan melestarikan budaya daerah yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sikap ini ditunjukkan dengan menghormati perbedaan adat, bahasa daerah, tradisi, cara berpakaian, dan kebiasaan teman dari latar belakang budaya yang beragam.

Hasil wawancara dengan Olivia memperoleh jawaban sebagai berikut:

Menurut saya, sikap menghargai budaya lokal dapat dilakukan dengan saling menghormati, bekerja sama, dan ikut menjaga tradisi daerah tanpa memandang perbedaan latar belakang.<sup>32</sup>

Hasil wawancara dengan Rizal menjelaskan bahwa:

Sikap menghargai perbedaan suku dan budaya di sekolah sudah cukup baik. Namun, masih ada beberapa teman yang kadang bercanda berlebihan tentang logat atau kebiasaan tertentu.<sup>33</sup>

Sebagian besar teman-teman sudah menghargai perbedaan suku dan budaya, tetapi masih ada sedikit yang suka mengejek, sehingga perlu pembinaan agar sikap saling menghormati semakin baik.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa sikap anti kekerasan dan penghargaan terhadap perbedaan suku serta budaya telah cukup baik diterapkan di lingkungan sekolah. Sikap tersebut ditunjukkan melalui

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Novan, siswa kelas VII. A SMP YP17.1 Margomulyo tentang nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 11 Desember 2025.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Olivia, siswa kelas VII. A SMP YP17.1 Margomulyo tentang nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 11 Desember 2025.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Rizal, siswa kelas VII. A SMP YP17.1 Margomulyo tentang nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 11 Desember 2025.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Yulia, siswa kelas VII. A SMP YP17.1 Margomulyo tentang nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 11 Desember 2025.

penyelesaian masalah secara damai, pengendalian emosi, diskusi, saling menghormati, serta keterbukaan untuk belajar dan menjaga budaya lokal. Meskipun demikian, masih ditemukan perilaku bercanda berlebihan dan ejekan terhadap logat atau kebiasaan tertentu, sehingga diperlukan pembinaan dan penguatan nilai toleransi agar sikap saling menghormati dapat diterapkan secara lebih optimal oleh seluruh siswa.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMP YP17.1 Margomulyo**

Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat, guru dapat menyusun strategi yang tepat untuk memperkuat nilai moderasi beragama pada siswa, sekaligus meminimalkan hambatan yang berpotensi menimbulkan sikap intoleran di lingkungan sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat guru pai dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP YP17.1 Margomulyo, beliau menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung tersebut antara lain adanya komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang rukun dan toleran, dukungan dari seluruh warga sekolah, serta integrasi nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah seperti upacara, kerja bakti, dan kegiatan keagamaan. Selain itu, keteladanan guru dalam bersikap adil, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan masalah secara damai juga menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa.

Namun demikian, masih adanya beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru. Faktor tersebut antara lain masih adanya perbedaan latar belakang siswa yang berpengaruh pada pola pikir dan sikap mereka, kurangnya pemahaman sebagian siswa tentang pentingnya toleransi,

serta pengaruh lingkungan luar sekolah dan media sosial yang terkadang membawa nilai-nilai negatif seperti intoleransi dan perundungan. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan bagi guru untuk menanamkan nilai moderasi beragama secara lebih mendalam.<sup>35</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung penanaman nilai moderasi beragama meliputi komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang rukun dan toleran, dukungan seluruh warga sekolah, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah, serta keteladanan guru dalam bersikap adil dan menghargai perbedaan. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi guru antara lain perbedaan latar belakang siswa, rendahnya pemahaman sebagian siswa tentang toleransi, pengaruh negatif lingkungan luar dan media sosial, serta keterbatasan waktu pembelajaran untuk penguatan nilai moderasi beragama secara mendalam.

## **D. Pembahasan**

### **1. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa SMP YP17.1 Margomulyo**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa, antara lain:

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Kepala SMP YP17.1 Margomulyo tentang faktor pendukung dan penghambat guru pai dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, 8 Desember 2025

#### **a. Menguatkan Pemberian Materi PAI**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP YP 17.1 Margomulyo dilakukan melalui pendekatan keteladanan oleh guru. Guru tidak hanya menyampaikan nilai moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam sikap dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain itu, penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP YP 17.1 Margomulyo dilakukan melalui pendekatan keteladanan oleh guru. Guru tidak hanya menyampaikan nilai moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam sikap dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penguatan pemberian materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama karena PAI tidak hanya berfungsi mengajarkan aspek ritual keagamaan, tetapi juga membentuk sikap sosial, toleransi, dan akhlak peserta didik. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, pendidikan agama harus diarahkan pada pembentukan cara beragama yang moderat, yaitu beragama secara adil,

seimbang, dan menghargai perbedaan agar tidak melahirkan sikap ekstrem dan intoleran.<sup>36</sup>

Senada dengan hal tersebut, M. Quraish Shihab menegaskan bahwa ajaran Islam pada dasarnya mengedepankan prinsip wasathiyah (moderasi), yang menuntut umat Islam untuk bersikap seimbang dalam beragama serta mampu hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain. Oleh karena itu, penguatan materi PAI yang menekankan nilai toleransi, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap keberagaman menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan berwawasan kebangsaan.<sup>37</sup>

#### **b. Menerapkan Pendekatan Inklusif**

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif sebagai upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Strategi tersebut diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, meskipun mereka memiliki keberagaman latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menanamkan prinsip keadilan dan kesetaraan sebagai bagian dari nilai moderasi beragama.

---

<sup>36</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019), 72.

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 33.

Selain itu, diketahui bahwa guru menerapkan strategi komunikasi yang inklusif sebagai upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Kehati-hatian guru dalam membahas topik-topik yang bersifat sensitif menunjukkan adanya upaya preventif untuk mencegah munculnya konflik, kesalahpahaman, atau perasaan tidak nyaman di kalangan siswa. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sopan, netral, dan tidak diskriminatif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

Pendekatan inklusif dalam moderasi beragama sangat penting karena menekankan sikap terbuka, saling menghargai, dan penerimaan terhadap perbedaan agama, suku, budaya, serta pandangan keagamaan dalam kehidupan sosial. Menurut Muchlis M. Hanafi, moderasi beragama menuntut umat beragama untuk tidak bersikap eksklusif dan merasa paling benar sendiri, melainkan mampu menghargai keberadaan pihak lain sebagai bagian dari realitas sosial yang majemuk. Pendekatan inklusif membantu mencegah munculnya sikap ekstrem, intoleran, dan diskriminatif yang dapat mengancam kerukunan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 75.

Lebih lanjut, Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa pendekatan inklusif merupakan kunci dalam memperkuat moderasi beragama karena mendorong dialog, kerja sama, dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam.<sup>39</sup> Dengan pendekatan ini, nilai-nilai keagamaan dapat diwujudkan secara humanis, adil, dan selaras dengan prinsip kebangsaan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan inklusif dalam moderasi beragama menjadi sangat urgen, terutama dalam dunia pendidikan, agar peserta didik memiliki sikap toleran, anti kekerasan, dan mampu menjaga persatuan dalam keberagaman.

**c. Melakukan Studi Kasus**

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa SMP YP17.1 Margomulyo. Melalui kegiatan seperti pramuka, olahraga, seni, dan kegiatan sosial, siswa dilatih untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, serta saling menghargai. Proses kerja sama dalam tim mendorong siswa untuk belajar kebersamaan, toleransi, dan solidaritas, sekaligus menghormati perbedaan pendapat dan karakter antaranggota, sehingga nilai-nilai moderasi beragama dapat terinternalisasi secara nyata dalam kehidupan siswa.

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*, 80.

Selain itu, kolaborasi antar guru merupakan strategi penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Kerja sama yang baik antar pendidik mampu memperkuat pembentukan karakter siswa yang toleran, inklusif, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman.

Studi kasus memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa karena mampu menghubungkan konsep teoritis dengan realitas kehidupan sosial yang dihadapi peserta didik. Menurut Robert K. Yin, studi kasus memungkinkan peserta didik memahami suatu fenomena secara mendalam dan kontekstual, sehingga nilai toleransi, keadilan, dan sikap anti kekerasan dapat dipahami secara nyata melalui contoh peristiwa sosial yang relevan dengan kehidupan mereka.<sup>40</sup>

Sejalan dengan itu, Muchlis M. Hanafi menjelaskan bahwa moderasi beragama tidak cukup diajarkan secara normatif, tetapi perlu ditanamkan melalui pembelajaran kontekstual yang menghadirkan contoh nyata konflik dan kerukunan antarumat beragama, agar siswa mampu bersikap seimbang dan bijaksana dalam menyikapi perbedaan.<sup>41</sup> Studi kasus membantu siswa mengembangkan empati, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan menyelesaikan masalah secara damai.

---

<sup>40</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), 41.

<sup>41</sup> Muchlis M. Hanafi, *Op. Cit.*, 78.

#### **d. Melakukan Kegiatan Lintas Agama**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian tugas diskusi agama pada siswa yang beragam memiliki urgensi tinggi dalam pendidikan karakter. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperluas wawasan keagamaan, tetapi juga belajar membangun dialog yang damai, menghargai perbedaan, dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sosial mereka.

Selain itu, kegiatan kerja bakti memiliki peran strategis dalam menguatkan kebersamaan dan persatuan antar siswa. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, kebersamaan, dan saling menghormati, dapat ditanamkan secara langsung dan berkelanjutan dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah.

Menurut Muchlis M. Hanafi, moderasi beragama tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diwujudkan melalui praktik sosial yang mempertemukan peserta didik dari latar belakang agama berbeda agar mereka terbiasa hidup berdampingan secara damai.<sup>42</sup>

Selain itu, Kementerian Agama RI menyatakan bahwa interaksi lintas agama melalui kegiatan bersama di sekolah dapat memperkuat nilai persaudaraan, mengurangi prasangka, dan membentuk karakter siswa yang inklusif serta berorientasi pada

---

<sup>42</sup> Muchlis M. Hanafi, *Op. Cit.*, 81.

perdamaian.<sup>43</sup> Dengan demikian, kegiatan lintas agama menjadi strategi penting dalam penguatan moderasi beragama siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang rukun dan harmonis.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMP YP17.1 Margomulyo**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung penanaman nilai moderasi beragama meliputi komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang rukun dan toleran, dukungan seluruh warga sekolah, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah, serta keteladanan guru dalam bersikap adil dan menghargai perbedaan.

Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi guru antara lain perbedaan latar belakang siswa, rendahnya pemahaman sebagian siswa tentang toleransi, pengaruh negatif lingkungan luar dan media sosial, serta keterbatasan waktu pembelajaran untuk penguatan nilai moderasi beragama secara mendalam.

Muchlis M. Hanafi menegaskan bahwa keteladanan tokoh pendidik, dialog antarumat beragama, serta penguatan nilai keadilan dan keseimbangan (tawazun) menjadi faktor pendukung utama dalam menanamkan moderasi beragama. Ketika nilai agama diajarkan secara

---

<sup>43</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*, 84.

proporsional dan kontekstual, siswa lebih mudah menerima perbedaan sebagai sunnatullah.<sup>44</sup>

Sementara itu, Azyumardi Azra menambahkan bahwa konflik sosial, kurangnya peran lembaga pendidikan dalam pembinaan karakter, serta lemahnya pengawasan terhadap perilaku intoleran di lingkungan pendidikan juga menjadi faktor penghambat berkembangnya moderasi beragama.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*, (Jakarta: Pusat Studi Al-Qur'an, 2018), 27.

<sup>45</sup> Azyumardi Azra, *Islam Indonesia: Moderasi, Toleransi, dan Demokrasi*, (Jakarta: Kencana, 2019), 36.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa meliputi pertama, komitmen kebangsaan sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap yang cukup baik dalam moderasi beragama, namun masih terdapat perilaku negatif di lingkungan sekolah berupa ejekan, penghinaan, dan perundungan terhadap teman. Kedua, toleransi sikap ini di tanamkan upaya agar teman dari latar belakang agama dan suku yang berbeda merasa diterima di sekolah dilakukan melalui sikap peduli, saling menghormati, dan kerja sama. Ketiga anti kekerasan sikap dan perilaku yang menolak segala bentuk kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam menyelesaikan perbedaan atau konflik di lingkungan sekolah. Keempat, sikap anti kekerasan dan penghargaan terhadap perbedaan suku serta budaya telah cukup baik diterapkan di lingkungan sekolah.

Sedangkan faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran meliputi komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang rukun dan toleran, dukungan seluruh warga sekolah, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah, serta keteladanan guru dalam bersikap adil dan menghargai perbedaan.

Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru antara lain perbedaan latar belakang siswa, rendahnya pemahaman sebagian siswa tentang toleransi, pengaruh negatif lingkungan luar dan media sosial, serta keterbatasan waktu pembelajaran untuk penguatan nilai moderasi beragama secara mendalam.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran untuk pertimbangan perbaikan dan peningkatan terkait strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

Diharapkan selalu mendukung usaha dan upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di sekolah dan memperhatikan pembangunan prinsip-prinsip moderasi beragama kepada siswa di SMP YP17.1 Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.

### **2. Guru**

Hendaknya lebih menguatkan pembiasaan pada perilaku bukan hanya pada konsep dan pengertian nilai-nilai moderasi beragama, tetapi diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di sekolah dan selalu melakukan pendampingan, kolaborasi dan evaluasi

terkait nilai-nilai moderasi beragama yang dimiliki siswa SMP YP17.1 Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.

### 3. Kepada Siswa

Hendaknya siswa bisa menempatkan identitas keagamaan dan kebangsaan secara harmonis. Moderasi beragama berperan sebagai jembatan antara komitmen beragama dan komitmen bernegara.

Siswa perlu memahami bahwa menjaga persatuan bangsa merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan religius, sehingga tidak mempertentangkan antara ajaran agama dengan nilai kebangsaan siswa tidak hanya mengetahui pentingnya toleransi, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari agar tidak terjadi pertikaian di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faozan, A. (2020). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultur. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 16(2).
- Haniyyah Zida dan Indana Nurul, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1, No. 1 (2021):79-81.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hanafi, Muchlis M., *Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019.
- Hanafi, Muchlis M., *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*, Jakarta: Pusat Studi Al-Qur'an, 2018.
- Isyara, Larissa Putri, et al, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama Siswa", *Jurnal Intizar*, 23, No. 2 (2023).
- Juwaini dkk, *Moderasi Beragama dalam Masyarakat Multikultural*, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2023.
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2020.
- Latifa, Rena, dan Muhamad Fahri, *Moderasi Beragama: Potret Wawasan, Sikap dan Intensi Masyarakat*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2022.
- Masyur, Ibnu. Dalam Hermanto, Agus, *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia*, Malang, CV. Literasi Nusa Abadi, 2022.
- Minarni, A. (2021). Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Mu'ti, Abdul, dan Ahmad Najib Burhani, *Moderasi Beragama: Konsep dan Implementasi di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Kemenag RI, 2020.
- Nurhasanah, Siti et al, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019)
- Nurhayati, R., *Moderasi Beragama*, Sumatera Barat, CV. Afasa Pustaka, 2024.
- Nurrohmah, Isma Harika, *Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bonjonegoro*, Malang: UIN Maulana Ibrahim Malang, 2022.
- Pahrudin, Agus, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Bandar Lampung: 2017.
- Qodim, Husnul, *Buku Ajar Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama*, Bandung, Gunung Djati Publishing, 2023.

- Saifuddin, Lukman Hakim, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Samsul, A. R. (2020). Peran guru agama dalam menanamkan moderasi beragama. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Shihab, M. Quraish, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharto, Babun. (2019). *Moderasi Beragama : Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta: Lkis.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1).
- Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Tanjung, N. F., et al, Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Sekolah”, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5, no. 3 (2024).
- Umar, H. Nasaruddin, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi di Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2019.
- Zuhairi et al., *Pedoman Penulisan Skripsi*, Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Izin *Research*

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b></p> <p>Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112          Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id</p>
<p>Nomor : B-1650/In.28/D.1/TL.00/12/2025          Lampiran : -          Perihal : <b>IZIN RESEARCH</b></p>	<p>Kepada Yth.,          KEPALA SMP YP17 1 MARGOMULYO          di-          Tempat</p>
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
<p>Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1649/In.28/D.1/TL.01/12/2025, tanggal 04 Desember 2025 atas nama saudara:</p>	
<p>Nama : <b>PUTRI SUCI NURAINI</b>          NPM : 2201012017          Semester : 7 (Tujuh)          Jurusan : Pendidikan Agama Islam</p>	
<p>Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP YP17 1 MARGOMULYO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP YP17 1 MARGOMULYO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI MODERASI BERAGAMA SISWA DI SMP YP17 1 MARGOMULYO KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN".</p>	
<p>Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
<p>Metro, 04 Desember 2025          Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,    <b>Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma</b>  <b>M.Pd</b>          NIP 19880823 201503 1 007</p>	

## Lampiran 2 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112  
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1649/ln.28/D.1/TL.01/12/2025

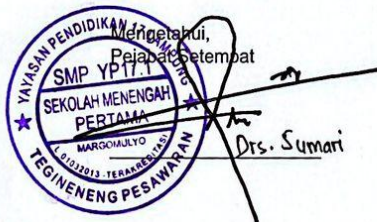
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
 menugaskan kepada saudara:

Nama : **PUTRI SUCI NURAINI**  
 NPM : 2201012017  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP YP17 1 MARGOMULYO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI MODERASI BERAGAMA SISWA DI SMP YP17 1 MARGOMULYO KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 04 Desember 2025



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma**  
 M.Pd  
 NIP 19880823 201503 1 007



**YAYASAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS LAMPUNG**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ( SMP 17.1) MARGOMULYO**  
**STATUS TER AKREDITASI B**

( Email : [smp17.1margomulyo@gmail.com](mailto:smp17.1margomulyo@gmail.com) HP : 081369626400 KodePos : 35363)

ALAMAT YAYASAN : Jl. Kopi Arabika No. 26 Gedong Meneng Bandar Lampung  
 ALAMAT SEKOLAH : Jl. Simpang Masgar Desa Margomulyo Kec. Tegineneng Kab.Pesawaran

Nomor : 421.3/009/SMP 17.1 Mgm/XII/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.  
 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan  
 Di  
 Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sumari  
 Jabatan : Kepala SMP 17.1 Margomulyo

Menindaklanjuti surat saudara nomor : B-1650/In.28/D.1/TL.00/12/2025 tanggal 04 Desember perihal Surat Permohonan Izin Research, bersama ini di sampaikan bahwa kami bersedia menerima Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk melaksanakan Research di tempat kami.

Demikian untuk diketahui, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Margomulyo, 08 Desember 2025  
 Kepala SMP 17.1 Margomulyo

Drs. Sumari

## Lampiran 4 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112  
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1397/In.28.1/J/TL.00/11/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
 Muhammad Badaruddin (Pembimbing)  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **PUTRI SUCI NURAINI**  
 NPM : 2201012017  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI MODERASI BERAGAMA SISWA DI SMP YP17 1 MARGOMULYO KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :  
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 24 November 2025  
 Ketua Program Studi,  
  
 Dewi Masitoh  
 NIP 1993061820201220194

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201012017>. Token = 2201012017

**Lampiran 5 Outline**

OUTLENE

Acc

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI  
BERAGAMA SISWA DI SMP YP17.1 MARGOMULYO KECAMATAN  
TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORIENTASI PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGHANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
  1. Pengertian Strategi
  2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
  3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
  4. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Moderasi Beragama
  1. Pengertian Moderasi Beragama
  2. Indikator Moderasi Beragama

3. Tujuan Moderasi Beragama
  4. Prinsip Dasar Moderasi Beragama
- C. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Moderasi Beragama

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
  1. Profil SMP YP17.1 Margomulyo
  2. Visi dan Misi SMP YP17.1 Margomulyo
  3. Struktur Organisasi SMP YP17.1 Margomulyo
  4. Data Guru SMP YP17.1 Margomulyo
  5. Data Siswa SMP YP17.1 Margomulyo
  6. Sarana dan Prasarana SMP YP17.1 Margomulyo
- B. Deskripsi Data Penelitian
  1. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Siswa
  2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Siswa
- C. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



**Muhammad Badaruddin, M, Pd. I**

NIP. 198405142023211018

Metro, 24 November 2025

Penulis,



**Putri Suci Nuraini**

NPM. 2201012017

## Lampiran 6 Alat Pengumpul Data

### APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

#### STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA SISWA DI SMP YP17.1 MARGOMULYO KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN

#### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

##### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

##### B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

##### C. PERTANYAAN

No	Indikator Strategi Guru PAI	Pertanyaan
1.	Menguatkan Pemberian Materi PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah ibu pernah memberikan contoh nyata kepada siswa tentang hidup rukun dalam keberagaman?</li> <li>b. Bagaimana cara ibu menjaga hubungan yang harmonis antara siswa dari agama dan suku yang berbeda?</li> </ol>
2.	Menerapkan Pendekatan yang Inklusif	<ol style="list-style-type: none"> <li>c. Bagaimana ibu memberikan kesempatan semua siswa untuk aktif berpartisipasi meskipun mereka memiliki keberagaman yang berbeda ?</li> <li>d. Apakah ibu pernah membentuk kelompok agar siswa dari berbagai latar belakang agama dan suku bisa bekerja sama ?</li> <li>e. Bagaimana ibu memastikan bahwa bahasa yang di gunakan saat mengajar tidak menyinggung agama, suku dan budaya?</li> </ol>
3.	Melakukan Studi Kasus	<ol style="list-style-type: none"> <li>f. Apakah di SMP YP17.1 Margomulyo terdapat kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan sikap toleransi pada siswa?</li> <li>g. Apakah peran semua guru itu sangat penting dalam</li> </ol>

		menentukan keberhasilan nilai-nilai moderasi yang di terapkan oleh siswa?
4.	Melakukan Kegiatan Lintas Agama	<p>h. Apakah ibu sudah pernah memberikan tugas diskusi antara siswa yang beragam di kelas guna untuk menciptakan lingkungan belajar yg damai?</p> <p>i. Apakah di sekolah ini sering melakukan kerja bakti untuk menguatkan kebersamaan tanpa memandang agama dan suku?</p> <p>j. Apakah ada pesan toleransi yang biasanya di sampaikan pembina saat melakukan kegiatan upacara kepada siswa?</p>

#### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

##### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

##### B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

##### C. PERTANYAAN

	Indikator Moderasi Beragama	Pertanyaan
1.	Komitmen Kebangsaan	<p>a. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap menghargai perbedaan agama dalam lingkungan sekolah ?</p> <p>b. Apa yang kamu lakukan agar tetap rukun dengan teman yang memiliki keberagaman di sekolah?</p> <p>c. Apakah guru sering memberikan tugas diskusi di kelas?</p>

2.	Toleransi	<p>d. Apa arti toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?</p> <p>e. Apa yang bisa kamu lakukan agar teman dari agama/suku lain merasa diterima di sekolah?</p> <p>f. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang berbeda pendapat denganmu di kelas?</p> <p>g. Apakah guru memberikan contoh nyata di kelas terkait tentang nilai - nilai moderasi beragama?</p>
3.	Anti Kekerasan dan Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal	<p>h. Bagaimana cara kamu menanggapi perbedaan pendapat tentang keberagaman yang ada di kelas tanpa menggunakan kekerasan atau kata-kata kasar?</p> <p>i. Apakah kamu merasa materi yang di berikan oleh guru menghargai semua nya tanpa menyinggung pihak yang lain?</p> <p>j. Apa yang kamu lakukan jika ada kegiatan budaya lokal di sekolah yang berbeda dari keyakinan mu?</p>

### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

#### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

#### B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

#### C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana Pandangan Bapak melihat strategi guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo?

2.	Bagaimana Pandangan Bapak melihat karakter siswa tentang moderasi beragama yang di terapkan oleh guru apakah sudah berhasil?
3.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo?
4.	Apakah Bapak berkerjasama dengan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo?

### PEDOMAN OBSERVASI

#### **A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Observasi dilakukan secara terstruktur peneliti mengamati langsung perilaku, aktivitas, dan situasi di lapangan secara langsung.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan observasi dapat disesuaikan dengan jadwal kegiatan siswa dan guru PAI di sekolah ini
4. Peneliti dapat melakukan dokumentasi berupa foto atau catatan lapangan sebagai bukti kegiatan observasi.

#### **B. OBJEK OBSERVASI**

Pengamatan tentang Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMP YP17.1 Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran

1. Mengamati Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama
2. Mengamati Siswa dalam Menerima Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama
3. Mengamati Lingkungan Sekolah SMP YP17.1 Margomulyo

### PEDOMAN DOKUMENTASI

#### **A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
2. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan hingga peneliti memperoleh data yang diinginkan.

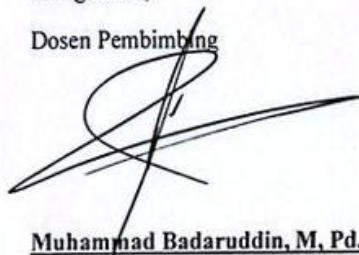
3. Dokumen yang diminta berupa web site resmi sekolah tersebut, dokumen profil sekolah, dan dokumen struktur sekolah.

## B. BENTUK DOKUMENTASI

1. Profil SMP YP17.1 Margomulyo
2. Visi dan misi SMP YP17.1 Margomulyo.
3. Struktur organisasi SMP YP17.1 Margomulyo.
4. Data guru SMP YP17.1 Margomulyo.
5. Data siswa SMP YP17.1 Margomulyo.
6. Sarana dan prasarana SMP YP17.1 Margomulyo.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

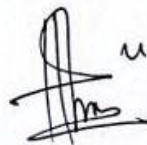


Muhammad Badaruddin, M, Pd. I

NIP. 198405142023211018

Metro, 1 Desember 2025

Penulis,



Putri Suci Nuraini

NPM. 2201012017

## Lampiran 7 Jawaban Wawancara Penelitian

**Responden : Kepala Sekolah**

Pertanyaan	Jawaban
a. Bagaimana Pandangan Bapak melihat strategi guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo?	Sebagai kepala sekolah, saya memandang bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SMP YP17.1 Margomulyo sudah berjalan dengan baik, namun masih ada ruang untuk pengembangan agar lebih efektif dan merata.
b. Bagaimana Pandangan Bapak melihat karakter siswa tentang moderasi beragama yang di terapkan oleh guru apakah sudah berhasil?	Dalam penerapan moderasi beragama oleh guru sudah menunjukkan hasil positif dalam membentuk karakter siswa. Namun, keberhasilan penuh memerlukan penguatan melalui praktik nyata, pengulangan dan contoh nyata agar semua siswa bisa benar - benar menjalankan nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari - hari baik dalam kehidupan di sekolah maupun di rumah.
c. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo?	Biasanya untuk Guru PAI di SMP YP17.1 Margomulyo memiliki banyak faktor pendukung yang kuat, seperti kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, efektivitas menanamkan moderasi beragama masih bisa meningkat dengan mengatasi faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, sarana, dan pengaruh lingkungan luar sekolah.
d. Apakah Bapak berkerjasama dengan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo?	Iya, sebagai kepala sekolah, saya bekerja sama secara aktif dengan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa di SMP YP17.1 Margomulyo. Kerja sama ini penting agar penerapan nilai

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	moderasi beragama tidak hanya menjadi materi pelajaran, tetapi juga menjadi budaya sekolah yang nyata.

**Responden : Guru PAI**

Pertanyaan	Jawaban
<p>a. Apakah ibu pernah memberikan contoh nyata kepada siswa tentang hidup rukun dalam keberagaman?</p> <p>b. Bagaimana cara ibu menjaga hubungan yang harmonis antara siswa dari agama dan suku yang berbeda?</p>	<p>a. Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMP YP17.1 Margomulyo ibu memberikan contoh nyata kepada siswa, misalnya dengan mengajak mereka saling menghormati ketika ada teman yang menjalankan ibadah, ibu mencontohkan bersikap adil dan menghormati semua agama, misalnya tidak membedakan siswa berdasarkan keyakinannya, serta bekerja sama tanpa memandang perbedaan agama. Dengan contoh nyata tersebut, harapannya siswa akan belajar melalui keteladanan, sehingga nilai hidup rukun dalam keberagaman dapat tertanam kuat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat</p> <p>b. Ibu menjaga hubungan harmonis antar siswa dengan selalu menanamkan nilai saling menghormati, membuat aturan kelas yang menghargai keberagaman, serta memberi contoh melalui sikap sehari-hari. Ibu sering mengajak siswa bekerja sama dalam kelompok campuran agar mereka terbiasa berinteraksi dan memahami perbedaan sehingga tercipta lah hubungan yang harmonis</p>
<p>c. Bagaimana ibu memberikan kesempatan semua siswa untuk aktif berpartisipasi meskipun mereka memiliki keberagaman yang berbeda?</p>	<p>a. Salah satu strategi yang saya gunakan adalah dengan membentuk kelompok campuran, ibu mengatur kelompok belajar yang terdiri</p>

Pertanyaan	Jawaban
<p>d. Apakah ibu pernah membentuk kelompok agar siswa dari berbagai latar belakang agama dan suku bisa bekerja sama ?</p> <p>e. Bagaimana ibu memastikan bahwa bahasa yang di gunakan saat mengajar tidak menyinggung agama, suku dan budaya?</p>	<p>dari siswa berbagai latar belakang sehingga semua bisa terlibat dan belajar bekerja sama, kemudian ibu memberikan kebebasan kepada siswa agar bisa menyampaikan pendapatnya masing masing</p> <p>b. Ibu sering membentuk kelompok belajar yang beranggotakan siswa dari berbagai latar belakang agama dan suku. Tujuannya agar mereka dapat saling mengenal, belajar bekerja sama, dan menghargai perbedaan</p> <p>c. Dalam rangka menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, Ibu selalu menggunakan bahasa yang sopan dan netral. Ibu menghindari bahasa yang menyinggung agama, suku, atau budaya, dan sangat berhati hati saat membahas topik yang sensitif sehingga ibu memastikan setiap siswa merasa dihargai saat proses belajar berlangsung</p>
<p>f. Apakah di SMP YP17.1 Margomulyo terdapat kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan sikap toleransi pada siswa?</p>	<p>f. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Guru secara aktif mengarahkan dan mendorong siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler tanpa membedakan latar belakang agama, suku, maupun budaya. melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga, seni, dan kegiatan sosial, siswa dilatih untuk saling menghargai, disiplin, dan bertanggung jawab.</p>

Pertanyaan	Jawaban
<p>g. Apakah peran semua guru itu sangat penting dalam menentukan keberhasilan nilai-nilai moderasi yang diterapkan oleh siswa?</p>	<p>Dalam kegiatan tersebut, siswa belajar kebersamaan, toleransi, dan solidaritas karena mereka dituntut untuk bekerja dalam tim serta menghormati perbedaan pendapat dan karakter masing-masing anggota.</p> <p>g. Melalui kolaborasi dengan guru lain, nilai-nilai moderasi beragama dapat disampaikan secara konsisten dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Selain itu, kolaborasi antar guru memudahkan dalam menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan keberagaman siswa. Guru dapat saling berdiskusi, bertukar pengalaman, dan mencari solusi bersama ketika menghadapi sikap intoleran atau konflik kecil antar siswa. Pendekatan bersama ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif</p>
<p>h. Apakah ibu sudah pernah memberikan tugas diskusi antara siswa yang beragam di kelas guna untuk menciptakan lingkungan belajar yg damai?</p>	<p>h. Pemberian tugas diskusi kelompok yang terdiri dari siswa dengan latar belakang agama yang berbeda untuk membahas tema umum, seperti nilai-nilai kebaikan universal, toleransi antarumat beragama, atau sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap berjalan dengan santun dan tidak menyinggung keyakinan tertentu.</p>
<p>i. Apakah di sekolah ini sering melakukan kerja bakti untuk</p>	<p>i. Kegiatan kerja bakti memiliki urgensi yang tinggi dalam</p>

Pertanyaan	Jawaban
<p>menguatkan kebersamaan tanpa memandang agama dan suku?</p> <p>j. Apakah ada pesan toleransi yang biasanya di sampaikan pembina saat melakukan kegiatan upacara kepada siswa?</p>	<p>menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Menurut guru, kerja bakti menjadi sarana nyata untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial tanpa memandang perbedaan agama maupun suku. Melalui kegiatan kerja bakti, seluruh siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan bersama, seperti membersihkan lingkungan sekolah, merapikan fasilitas umum, atau kegiatan sosial lainnya. Dalam proses tersebut, siswa belajar bekerja sama, saling membantu, dan menghargai peran masing-masing, sehingga perbedaan latar belakang tidak menjadi penghalang dalam mencapai tujuan bersama.</p> <p>j. Iya biasanya pembina upacara menyampaikan pesan toleransi kepada siswa, seperti pentingnya menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya serta menjaga sikap rukun di lingkungan sekolah.</p>

**Responden : Siswa Kelas VII.A**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Responden</b>	<b>Jawaban</b>
Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap menghargai perbedaan agama dalam lingkungan sekolah ?	Akbar	Saya menghormati agama dan suku lain, menerima perbedaan pendapat yang di sampaikan oleh teman, mengikuti kegiatan yang ada di sekolah seperti kerja bakti.
	Alka	Saya menghargai perbedaan agama dengan tidak membeda-bedakan teman dalam bergaul. Saya tetap berteman dan bekerja kelompok dengan siapa saja tanpa melihat agamanya serta tidak mengejek atau merendahkan keyakinan orang lain
Apa yang kamu lakukan agar tetap rukun dengan teman yang memiliki keberagaman di sekolah?	Anisa	Menurut saya, menghargai perbedaan agama dapat dilakukan dengan menjaga sikap dan ucapan. Saya berusaha berbicara dengan sopan, tidak menyinggung masalah agama, dan tetap bekerja sama dengan semua teman di sekolah
	Khalifah	Saya berusaha untuk menyapa dan bergaul dengan mereka tanpa membedakan-bedakan, mengajak mereka bekerja sama dalam kegiatan sekolah, seperti kerja kelompok atau permainan
Menurutmu, apakah teman-temanmu mampu menunjukkan sikap menghargai dan rukun ?	Eriko	Menurut saya, mayoritas teman-teman memiliki sikap yang cukup baik. Namun terkadang masih ada beberapa siswa yang nakal dan sering mengejek teman-teman yang lain. Selain itu mengejek suku dan cara berbicara mereka
	Kalisya	Saya pernah diolok-olok dan mendapat kata-kata kasar oleh teman sekolah saya. Hanya karena saya tidak mau menuruti perintahnya. Pernah juga saya dibully didepan teman-teman saya, karena mereka

Pertanyaan	Responden	Jawaban
		menganggap saya perempuan dan lemah sehingga tidak berani untuk melawan
Apa arti toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	Zahra	Toleransi di sekolah berarti saling menghormati perbedaan, seperti perbedaan agama, suku, dan pendapat. Dengan toleransi, kami bisa belajar bersama tanpa saling mengejek atau memaksakan kehendak
	Olivia	Menurut saya, toleransi adalah sikap menerima teman apa adanya dan tidak membedakan. Di sekolah, toleransi terlihat ketika kami bisa berteman dan bekerja kelompok meskipun latar belakang kami berbeda
Apa yang bisa kamu lakukan agar teman dari agama/ suku lain merasa diterima di sekolah?	Khayla	Saya bisa menunjukkan sikap peduli, misalnya menyapa dengan sopan, tidak menggunakan kata-kata kasar, dan membela teman jika ada yang mengejek karena perbedaan agama atau suku
	Rofiq	Menurut saya, cara agar teman merasa diterima adalah dengan saling membantu dalam kegiatan sekolah, seperti kerja kelompok, piket kelas, atau kegiatan ekstrakurikuler
Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang berbeda pendapat denganmu di kelas?	Kholik	Saya berusaha menciptakan suasana yang nyaman dengan menghormati perbedaan, tidak memaksakan pendapat atau keyakinan pribadi, serta mendukung teman agar percaya diri di lingkungan sekolah
	Akbar	Saya tidak memaksakan pendapat saya kepada teman. Jika terjadi perbedaan pendapat, saya berusaha tenang dan menerima perbedaan

Pertanyaan	Responden	Jawaban
		tersebut agar suasana kelas tetap kondusif.
Apakah teman-temanmu sudah mampu menunjukkan sikap toleransi yang baik ?	Zainal	Teman-teman saya sudah cukup toleran, terutama saat kegiatan kelompok dan kegiatan sekolah. Namun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan agar lebih menghargai perbedaan. Seperti masih ada beberapa siswa yang suka mengejek, meskipun jumlahnya tidak banyak
	Yulis	Menurut saya, sikap toleransi teman-teman sudah baik, walaupun masih ada beberapa yang perlu diingatkan. Namun secara umum, mereka mau menghargai perbedaan dan menjaga kerukunan.
Bagaimana cara kamu menanggapi perbedaan pendapat tentang keberagaman yang ada di kelas tanpa menggunakan kekerasan atau kata-kata kasar?	Nayla	Menurut saya, sikap anti kekerasan dapat ditunjukkan dengan menyelesaikan masalah secara baik-baik tanpa berkelahi atau berkata kasar. Saya juga menghargai budaya daerah teman, seperti cara berbicara dan kebiasaan mereka
	Novan	Saya menunjukkan sikap anti kekerasan dengan menahan emosi dan memilih berdiskusi jika ada perbedaan pendapat. Saya juga bersikap terbuka dan mau belajar tentang budaya lokal yang dimiliki teman-teman
Apakah sikap menghargai terhadap perbedaan suku/budaya sudah diterapkan dengan baik oleh teman-temanmu?	Novia	Menurut saya, sikap anti kekerasan dan menghargai budaya lokal dapat dilakukan dengan saling menghormati, bekerja sama, dan ikut menjaga tradisi daerah tanpa memandang perbedaan latar belakang
	Rizal	Sikap menghargai perbedaan suku dan budaya di sekolah sudah cukup

Pertanyaan	Responden	Jawaban
		baik. Namun, masih ada beberapa teman yang kadang bercanda berlebihan tentang logat atau kebiasaan tertentu
	Yulis	Sebagian besar teman-teman sudah menghargai perbedaan suku dan budaya, tetapi masih ada sedikit yang suka mengejek, sehingga perlu pembinaan agar sikap saling menghormati semakin baik
Apa yang kamu lakukan jika ada kegiatan budaya lokal di sekolah yang berbeda dari keyakinan mu?	Nayla	Saya tetap menghormati kegiatan tersebut karena itu merupakan bagian dari budaya. Jika kegiatannya tidak bertentangan langsung dengan keyakinan saya, saya ikut berpartisipasi. Namun, jika ada bagian yang tidak sesuai, saya memilih untuk tidak mengikuti bagian tersebut tanpa mengganggu teman yang lain.
	Eriko	Saya bersikap toleran dan menghargai perbedaan keyakinan. Biasanya saya tetap hadir untuk menghormati kegiatan sekolah, tetapi saya hanya mengikuti kegiatan yang bersifat umum dan tidak melanggar keyakinan saya

**Lampiran 8 Surat Bebas Pustaka****KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
UNIT PERPUSTAKAAN****NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112  
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-01/Un.36/S/U.1/OT.01/1/2026**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI SUCI NURAINI  
NPM : 2201012017  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201012017.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Januari 2026  
Kepala Perpustakaan,

Aan Duffroni, S.I.Pust.  
NIP 19920428 201903 1 009

## Lampiran 9 Buku Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Putri Suci Nuraini  
NPM : 2201012017

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/11 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>↳ Bagian strategi ditambahkan lagi teorinya</li> <li>↳ Jumlah anak Monis tidak usah di cantumkan</li> <li>↳ Bagian sampul dihilangkan saja.</li> </ul>	
	20/11 2025	ACC Pendahuluan	
	24/11 2025	<p>Bimbingan Outline</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>↳ BAB II Tambahkan Fungsi</li> <li>↳ BAB IV Bagian Deskripsi Data (Bagaimana dihilangkan)</li> </ul>	
	25/11 2025	ACC Outline	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

M. Badgruddin, M.Pd.I

NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Putri Suci Nuraini  
NPM : 2201012017

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 27/25 11	Dalam kerangka APD langsung di lingkungan dg Indikator	
	Senin 1/25 12	> Pertanyaan untuk guru dan siswa Min 10 pertanyaan > Cari bentuk lintas Agama dan Penguatan Pembelajaran PAI seperti apa > Bentuk pendekatan Inkuiri dan Studi Kasus Cari contohnya.	

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

**Dewi Masitoh, M.Pd.**  
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

**M. Badaruddin, M.Pd.I**  
NIP. 198405142023211018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Putri Suci Nuraini  
NPM : 2201012017

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	3 / 25 12	ACC APD	
2.	senin 22 / 25 12	Bimbingan BAB 4 - Perbaiki Bagian studi kasus - Strukt Organisasi diperbaiki - Bagian Data siswa tambahkan jenis kelamin dan jumlah keseluruhan	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.  
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I  
NIP. 198405142023211018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Putri Suci Nuraini  
NPM : 2201012017

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 5/2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Nama yg diwawancara jangan diinialkan</li> <li>&gt; perbaiki kata-kata yang diulang ulang</li> <li>&gt; jawaban yang hampir sama dijadikan satu</li> <li>= Jawaban yang berbeda dipisahkan untuk bagian wawancara</li> <li>&gt; Bagian footnote Nama jangan di inialkan</li> </ul>	
	Sabtu 9/26 1	Acc Skripsi	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



**Dewi Masitoh, M.Pd.**  
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

**M. Badaruddin, M.Pd.I**  
NIP. 198405142023211018

## Lampiran 10 Hasil Cek Turnitin

### productify 1

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
MODERASI BERAGAMA SISWA DI SMP YP17.1  
MARGOMULYO KECAMATAN TEGINENENG  
KABUPATEN PESAWARAN

 Indeks - No Repository 2




#### Document Details

Submission ID	tm:oid::20628:124660999	121 Pages
Submission Date	Jan 18, 2026, 10:48 AM GMT+7	15,870 Words
Download Date	Jan 19, 2026, 12:02 PM GMT+7	119,955 Characters
File Name	STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA SISWA DI SMP YP17.1 MARGOMULYO KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN	
File Size	262.0 KB	

## 20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Top Sources

- 17%  Internet sources
  - 16%  Publications
  - 19%  Submitted works (Student Papers)
-

### Top Sources

17%  Internet sources  
 16%  Publications  
 19%  Submitted works (Student Papers)

### Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repositorio.unc.edu.pe	3%
2	Student papers	MUST University on 2025-09-16	2%
3	Internet	ijaste.com	2%
4	Internet	docplayer.me	2%
5	Internet	jscholarship.library.jhu.edu	1%
6	Internet	www.researchgate.net	1%
7	Student papers	Houston Community College on 2024-07-27	1%
8	Student papers	University of Western Ontario on 2024-02-20	<1%
9	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2025-07-14	<1%
10	Student papers	St Mary's University College Belfast on 2021-12-02	<1%
11	Internet	www.coursehero.com	<1%

12	Internet	businessnews.co.id	<1%
13	Internet	123dok.com	<1%
14	Student papers	Texas A&M University, Central Texas on 2025-05-05	<1%
15	Student papers	UIN Sunan Gunung Djati Bandung on 2025-09-15	<1%
16	Internet	aquinocharles.blogspot.com	<1%
17	Internet	bioone.org	<1%
18	Student papers	Staffordshire University on 2023-11-16	<1%
19	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2025-08-21	<1%

### Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian



Wawancara Dengan Kepala SMP YP17.1 Margomulyo,  
Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran



Wawancara Dengan Guru PAI SMP YP17.1 Margomulyo,  
Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran



Penjelasan Teknis Wawancara Dengan Siswa Kelas VII.A SMP YP17.1  
Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran



Penjelasan Teknis Wawancara Dengan Siswa Kelas VII.A SMP YP17.1  
Margomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran



Wawancara Dengan Siswa Kelas VII.A SMP YP17.1 Margomulyo,  
Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran



Wawancara Dengan Siswa Kelas VII.A SMP YP17.1 Margomulyo,  
Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Putri Suci Nuraini. Anak pertama dari pasangan Bapak Lanjar Harmanto dan Ibu Parida. Peneliti lahir di Tanjung Anom, 29 Mei 2002. Peneliti bertempat tinggal di Desa Negara Ratu, Kecamatan Tegineneng, Kab Pesawaran, Lampung.

Peneliti menempuh pendidikan dasar di SDN 3 Margomulyo, dan lulus pada tahun 2014. Peneliti kemudian melanjutkan pendidikan menengah di MTs Daaruttauhid, dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan atas di MA Daarullma'arif dan lulus pada tahun 2020. Setelah lulus pendidikan atas, peneliti melanjutkan pendidikan S1 di UIN Jurai Siswo Lampung dengan mengambil program Pendidikan Agama Islam, dan lulus pada tahun 2026. Selama menempuh pendidikan sarjana, peneliti terlibat aktif sebagai anggota dalam organisasi kampus seperti LKK (Lembaga Keagamaan Kampus).